

**HOMOSEKSUAL DALAM AL-QURAN**  
**(KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag )  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al- Quran Dan Tafsir



**IAIN JEMBER**

Oleh :

**ISTIANAH**  
**NIM : U20171069**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**  
**SEPTEMBER 2021**

**HOMOSEKSUAL DALAM AL-QURAN  
(KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag )  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al- Quran Dan Tafsir

**Oleh :**

**ISTIANAH  
NIM : U20171069**

**Disetujui Pembimbing :**



**Dr. H. Safruddin Edi Wibowo, Lc, M.Ag  
NIP. 197303102001121002**

# HOMOSEKSUAL DALAM AL-QURAN (Kajian Semiotika Roland Barthes)

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jumat  
Tanggal : 03 September 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Kasman, M.Fil.I  
NIP. 197104261997031002

Zulfan Nabrisah, M.Th.I  
NIP. 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. H.Safruddin Edi Wibowo. Lc. M.Ag
2. Dr. H Imam Bonjol Juhari. M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si  
NIP. 19721208 199803 1 001

## MOTTO

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Q.s Al-Hujarat 49/13



## **PERSEMBAHAN**

Melalui proses yang begitu rumit dan lumayan panjang, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan secara baik. Walaupun perlu saya akui penulisan skripsi kurang begitu efektif, namun saya bersyukur banyak para teman-teman yang selalu memberi solusi kepada saya terkait skripsi. Dan skripsi saya persembahkan kepada mereka yang telah mendukung serta mendoakan saya:

Untuk kedua orang tua yang telah merawat saya dan untuk kedua adik-adik saya yang telah mendukung sampai detik ini. Dan tidak lupa untuk kepada semua teman-teman saya yang selalu memberikan solusi dan dukungan selama dalam penulisan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT berkait limpahan rahmat-rahmatnya yang telah memberi kesehatan dan kekuatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat islam dari zaman jahiliyyah menuju kehidupan yang terang melalui agama islam.

Penulisan skripsi ini tidak akan bisa ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan, dukungan motivasi, dorongan dari berbagai pihak dan orang-orang terdekta saya maka dari itu, pada kesempatan saya banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Hj. Ahcmad Siddiq Jember, yang telah memajukan dan mengharumkan nama almamater, serta mempelancar kebutuhan para mahasiswa, walaupun di masa pandemic (Covid 19).
2. Dr. M. Khusna Amal, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora yag telah melancarkan permasalahan akademik untuk mahasiswa walaupun di masa pandemic (Covid 19)
3. Dr. Uun Yusufa, M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama masa awal perkuliahan dan memberikan arahan, solusi terkait saat mengajukan judul skripsi

4. Dr. H. Safruddin Edi Wibowo, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, solusi, terkait judul skripsi dan juga selalu memberikan waktu kepada saya saat berkonsultasi serta tidak pernah menyulitkan kepada anak-anak didiknya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh para dosen-dosen Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu kepada kami semua mulai awal perkuliahan hingga saat ini, walaupun di masa pandemi tetap menjalani aktivitasnya.
6. Terimakasih kepada seluruh teman IAT 2 yang telah menjadi teman-teman yang baik, kompak dan saling membantu satu sama lain. Semoga Allah selalu merahmati kalian selalu



## ABSTRAK

**Isti'anah (U20171069):** *Homoseksual Dalam Al-Quran (Kajian Semiotika Roland Barthes)*

Skripsi ini membahas ayat-ayat homoseksual dalam al-Quran dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan awal mula pertama kali muncul perbuatan homoseksual sampai pada penyebab perbuatan homoseksual, dalam penelitian ini mengambil kisah kaum Luth Salah satu hal menarik dalam penjelasan ini adalah kata-kata *Fahisyah* dimana kata-kata ini mencangkup semua hal perbuatan buruk dan perbuatan buruk ini di tunjukan kepada kaum Nabi Luth yang telah melakukan perbuatan homoseksual, dimana mereka suka menyetubuhi para laki-laki dari pada wanita-wanita (istri-istrinya, dengan perbuatan keji yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth Allah memberi adzab menghancurkan kota sodom. Bentuk perbuatan ini yang akan diterapkan dengan pendekatan semiotika sebagai pemaknaan tingkat pertama dan pemaknaan tingkat kedua.

Pada penulisan skripsi ini, penulis fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana pandangan al-Quran mengungkapkan tentang homoseksualitas melalui tanda-tanda bahasa (2) Apa makna tanda-tanda homoseksualitas dalam al-Quran menurut Rolad Barthes (3) Apa implikasi tanda-tanda bahasa al-Quran terhadap hukum LGBT.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Semua data tentang homoseksual dalam al-Quran dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes terbagi atas dua tingkat pemaknaan yaitu denotasi dan mitos. Makna denotasi adalah makna kebasahan yang sesuai dengan arti yang disepakati, sedangkan makna konotasi adalah makna tingkat kedua yang akan melahirkan makna mitos.

Hasil penelitian ini yaitu pemaknaan semiotika terbagi atas tiga bagian. *Pertama* perbuatan kaum Nabi Luth, *kedua* *adab kaum Nabi Luth* dan *ketiga* kekhawatiran Nabi Luth atas para tamu-tamu berwajah tampan yaitu malaikat. Masing-masing bagian-bagian ini memiliki makna denotasi dan konotasi. Sehingga akan menghasilkan *Signifacation* perbuatan homoseksual akan menyebabkan HIV/AIDS, pasangan homoseksual tidak akan pernah memiliki keturunan, perbuatan homoseksual akan membawa bencana bagi umat manusia dan melakukan homoseksual akan masuk di neraka selama-lamanya. Dalam penelitian ini di implikasikan hukum homoseksual, dimana masih banyak yang mendukung LGBT mengatasnamakan HAM dan salah satu ayat yang memperbolehkan menikah dengan sejenis dengan berargumen Allah memberi rasa tumbuh cinta kepada manusia. Namun pendapat itu tidak bisa dijadikan landasan utama untuk menghalalkan pernikahan sejenis, sebab perbuatan homoseksual termasuk perbuatan keji yang telah disebut dalam Al-Quran yaitu *Fahisyah*.

**Kata kunci:** *Homoseksual, Semiotika, Roland Barthes*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data .....	28
C. Metode Pengumpulan Data .....	28
D. Analisis Data.....	29

**BAB IV HOMOSEKSUAL DALAM AL-QURAN (KAJIAN SEMIOTIKA**

**ROLAND BARTHES)**

A. Pandangan al-Quran tentang homoseksual melalui tanda-tanda bahasa.....	30
B. Makna tanda-tanda bahasa dalam al-Qur'an Homoseksual .....	64
C. Implikasi tanda-tanda bahasa al-Quran terhadap hukum Homoseksual .....	79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA ..... 82**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Identitas homoseksual baru mulai muncul di kota-kota besar di Indonesia pada beberapa dasawarsa pada awal abad ke-20. Sebelumnya keragaman perilaku seksual di antara sesama pria diketahui telah dilakukan dalam konteks seni pertunjukan dan seni bela diri, ritual kebatinan dan perdukunan, ritus bagian inisiasi atau dalam lingkungan pergaulan sehari-hari khusus pria. LGBT di Indonesia dimulai pada akhir tahun 1960-an dengan pendirian himpunan Wadam Djakarta (Hiwad), yang difasilitasi oleh Gubernur DKI Jakarta, Jendral Marinir Ali Sadikin. Istilah Wadam (Wanita Adam) diperkenalkan sebagai pengganti banci atau bencong yang bersifat menghina. Istilah tersebut kemudian berganti dengan waria (Wanita Pria) pada tahun 1978, karena Majelis Ulama Indonesia menilai tidak patut nama seorang nabi (Adam) dijadikan bagian istilah untuk kaum laki-laki yang mengekspresikan jendernya dengan cara yang lebih menyerupai perempuan.<sup>1</sup>

Kalangan pria homoseksual pada tahun 1982 mulai merintis usaha pengorganisasian dengan mendirikan Lambda Indonesia. Pendiri organisasi tersebut mengumumkan pendirian organisasi dalam rubric surat kabar kepada redaksi sejumlah surat kabar terkemuka. Disamping itu surat kabar tersebut telah diterima oleh jumlah puluhan gay untuk mengajak mereka merintis

---

<sup>1</sup> Laporan LGBT, *Nasional Indonesia Hidup Sebagai LGBT di Asia*, 17-18

organisasi secara terbuka dan menyebarkan organisasi tersebut. Pada tahun 1986 beberapa para wanita lesbian di Jakarta setempat mendirikan Persatuan Lesbian Indonesia (Perlesin), karena merasa terdorong oleh perkawinan dua wanita tahun 1981 pada liputan media massa dan terinspirasi dari keikutsertaan mereka di organisasi Lambda Indonesia cabang Jakarta. Organisasi ini tidak terkenal secara luas sebagaimana halnya organisasi gay.<sup>2</sup>

Selain itu jumlah data homoseksual di Indonesia semakin meningkat, badan PBB memprediksi dengan adanya jumlah homoseksual jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa, pada tahun 2011 jumlah LGBT mencapai tiga persen dari jumlah penduduk Indonesia (7,5 juta orang). Estimasi kemenkes pada tahun 2012, terdapat 1.095.970 gay baik tampak maupun tidak tampak dan bahkan lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV, sedang data lesbian tidak tersedia. Sampai akhir 2013 terdapat dua jaringan nasional organisasi LBGT yang menaungi 119 organisasi di 28 provinsi. *Pertama*, yakni jaringan gay, waria, dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lain. *Kedua*, yaitu forum LGBT Indonesia, didirikan pada tahun 2008. Bertujuan untuk memajukan program hak-hak seksual yang lebih luas.<sup>3</sup>

Menurut para ahli medis mengungkapkan tentang kelompok lelaki seks dengan lelaki (LSL) justru lebih mudah menular 60 kali lipat dan penularan tersebut lewat dari lubang dubur. Salah satu dampak negatif akibat perilaku homoseksual adalah terjangkitnya HIV/AIDS, penyakit AIDS adalah suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh infeksi HIV (*Human*

---

<sup>2</sup> Laporan LGBT, *Nasional Indonesia Hidup Sebagai LGBT di Asia*, 19-20

<sup>3</sup> Putu Hening Wedanthi, *Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay* (Jurnal Psikologi), 364

*Immunodeficiency Virus*) yang menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh sehingga penderita mudah terjangkit penyakit infeksi, yang secara perlahan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan data 2013, penderita AIDS di Indonesia terus mengalami kenaikan, dimana tercatat 3,1 juta pria merupakan penikmat seks bebas dan pelaku zina, 800 ribu lainnya berhubungan seksual sesama jenis.<sup>4</sup>

Homoseksual menjadi perbincangan di Indonesia dengan nama LGBT yang dapat mendatangkan musibah dan bencana serta penyakit yang sedang diperjuangkan oleh aktivis LGBT. Tidak hanya bahaya penularan HIV/AIDS, dalam prespektif agama-agama di Indonesia baik agama Islam dan mapun agama lainnya yaitu Kristen (Katolik dan Protestan) Hindu, Buddha dan Konghucu merespon tentang negara yang mengisahkan komunitas LGBT. Namun agama Hindu, Buddha dan Konghucu tidak terlalu keras dalam melarang LGBT. Sedangkan agama Islam dan Kristen sangat menentang dan bahkan dianggap sebagai kejahatan dosa serta dikutuk oleh Tuhan dan seharusnya dihukum dengan hukuman mati. Jimly Asshiddiqie Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) menyatakan bahwa LGBT merupakan sebuah penyakit dan langkah paling tepat untuk menghadapi adalah dengan mengobati penyakit tersebut. Andi Yulia Fariz sebagai ketua Koordinasi Bidang Pemberdayaan Perempuan, anak, remaja dan keluarga ICMI menyatakan bahwa kaum LGBT ini merupakan kelompok yang perlu ditolong dan diatasi secara bersama-sama, namun harus dengan cara sesuai

---

<sup>4</sup> Fahira Idris, *Propaganda LGBT Di Indonesia*, 20 – 23

aturan dan norma yang tidak mengedepankan kekerasan. Di samping itu pemerintah bisa segera merumuskan persoalan ini dengan berbagai sumber daya yang dimiliki.<sup>5</sup>

Dalam perspektif HAM, hubungan homoseksual yang menyimpang tidak dianggap begitu rendah dan hina. Karena dari sudut kaca mata HAM manusia sama dihadapan tuhan dan hukum. Secara eksplisit menyebutkan Hak Asasi Manusia, mendorong kaum pria gay dan wanita lesbi untuk mengungkapkan identitasnya, karena homoseksual bukan merupakan gangguan jiwa atau penyakit dan perbuatan homoseksual bukan merupakan tindakan kejahatan menurut hukum pidana (KHUP). Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa, mengeluarkan resolusi yang menyatakan tentang pelarangan adanya diskriminasi atau kekerasan terhadap orang berdasarkan orientasi seksual mereka. Melalui resolusi ini, Dewan HAM PBB mengakui persamaan hak homoseksual. Tetapi pemerintah Indonesia hanya memberi perlindungan bukan persetujuan dengan adanya komunitas tersebut, karena peraturan Undang-Undang Indonesia hanya menetapkan dua jender, yaitu pria dan wanita.<sup>6</sup>

Dalam objek penelitian ini adalah mengambil dari kisah Nabi Luth, dimana kaum Nabi Luth adalah pelopor utama dari perbuatan homoseksual pada saat itu. Sehingga perbuatan homoseksual sampai saat ini semakin menjadi-jadi. Kisah Lut juga mempunyai kode-kode yang membutuhkan interpretasi, kode tersebut seperti kata *Fahisyah* yang sama mengalami

---

<sup>5</sup> Jurnal Studi Gender Dan Anak, 5-6

<sup>6</sup> Sugeng Sejati , S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017) 226

pengulangan beberapa kali. Selain itu terdapat kode aksi seperti perbuatan Luth yang melakukan dakwah terhadap kaumnya karena perbuatannya. Tanda-tanda tersebut perlu dikaji supaya konsep atau pesan di balik tanda-tanda tersebut dapat terungkap. Untuk membongkar struktur dan mengungkap makna di balik tanda-tanda dalam kisah Luth di perlukan suatu pendekatan yang concern dalam bidang tersebut. salah satunya adalah untuk menggunakan dalam kajian yaitu semiotika. Tanda memiliki dua komponen yakni penanda dan petanda, penggunaan semiotika sebagai analisis penelitian ini sangatlah tepat. Hal ini disebabkan semiotika mengasumsikan struktur bahasa yang membangun teks dapat dianggap sebagai sebuah tanda.

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai untuk menafsirkan homoseksual dalam al-Quran, dalam penelitian mengambil kisah Luth. Salah satu ciri semiotika Roland Barthes adalah adanya dua tingkat pertandaan yang disebut semiotik tingkat pertama dan tingkat kedua. Pada tingkat pertama yang menganalisis bahasa sehingga menghasilkan makna denotasi, sementara pada tingkat kedua menganalisis makna mitis sehingga menghasilkan makna mitos atau signifikasi, dalam analisis tingkat kedua ini yang disebut makna konotasi.

Semiotika Roland Barthes telah dianggap relevan karena Roland Barthes memberi metode yang jenis dalam proses analisis struktural. Barthes menggunakan strukturalnya dalam teks atau sastra, teks tersebut berperan menjadi prosa fiksi dalam menceritakan sebuah kisah. Oleh karena itu, dalam kajian tafsir khususnya yang mengkaji tentang sebuah kisah dalam al-Quran

yakni homoseksual dalam al-Quran yang mengambil dari kisah Luth, analisis ini sangat relevan karena menggunakan kisah perbuatan kaum Luth sebagai objek penelitiannya.

Tanda dan kode-kode yang terdapat dalam kisah Luth dalam al-Quran seperti kata *Fahisyah* dan kode awal mula terjadinya perbuatan kaum Luth terjadi dan Luth berdakwah kepada para kaumnya sehingga kaum Luth mendapatkan azab dari Allah SWT. Tanda dan kode-kode tersebut akan lebih kontekstual apabila dikaji dengan analisis mitis yang dikemukakan Barthes agar terungkap makna konotasi atau signifikansinya.<sup>7</sup>

Dari pemaparan konteks penelitian inilah kemudian, peneliti ingin meneliti lebih jauh dan mendalam, seperti apa Homoseksual Dalam al-Quran (Kajian Semiotika Roland Barthes)

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian adalah :

<sup>7</sup> Ulumuddin, *Kisah Lut Dalam Al-Quran (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)*, ( Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 10-11

<sup>8</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 90



1. Bagaimana pandangan al-Quran mengungkapkan tentang homoseksualitas melalui tanda-tanda bahasa ?
2. Apa makna tanda-tanda homoseksualitas dalam al-Quran menurut semiotika Roland Barthes ?
3. Apa implikasi tanda-tanda bahasa al-Quran terhadap hukum LGBT ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengungkapkan al-Quran pandangan tentang homoseksualitas melalui tanda-tanda bahasa
2. Untuk mengetahui makna tanda-tanda homoseksualitas dalam al-Quran menurut Roland Barthes
3. Untuk mengetahui implikasi tanda-tanda bahasa al-Quran terhadap hukum homoseksual

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 90

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan kepada akademisi khususnya tentang homoseksual dalam al-Quran kajian semiotika Roland Barthes.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan luas tentang homoseksual dalam pandangan Al-Quran dan tentang ilmu semiotika dalam konsep Roland Barthes.

#### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat diharapkan untuk menyumbangkan sesuatu hal yang positif dan untuk memperkaya bahan perpustakaan IAIN Jember.

#### c. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan luas terkait fenomena homoseksual di Indonesia khususnya para pelajar dan mahasiswa.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun kata-kata tersebut adalah :

## 1. Homoseksual

Homoseksual adalah hubungan seksual antara dua orang yang sama jenis kelaminnya yaitu wanita dengan wanita dan laki - laki dengan laki-laki. Homoseksual dilakukan dengan cara masturbasi dengan berbagai cara untuk mendapatkan puncak kenikmatan (Climax sex at). Homoseksual dapat diartikan sebagai orang yang mengalami ketertarikan emosional, romantik, seksual atau rasa sayang terhadap sejenis. Secara sosiologis homoseksual merupakan seseorang yang cenderung mengutamakan orang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual.<sup>10</sup>

## 2. Semiotika al-Quran

Semiotika al-Quran dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu semiotika yang mengkaji tanda-tanda dalam al-Quran, di antaranya kalimat, kata atau huruf. Hal ini menunjukkan seluruh wujud al-Quran adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti. Oleh karena itu semiotika di sebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan semiotika menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan sebuah sekumpulan tanda-tanda.<sup>11</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup> Nevid Ratush Greene, *Psikologi Abnormal* , Jilid 1 Edisi Kesembilan, ( Jakarta : Penerbit Erlangga 2008), 225

<sup>11</sup> Dadan Rusmana, M.Ag. , *Filsafat Semiotika* ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 49

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya disusul dengan fokus kajian, tujuan, manfaat penelitian dan definisi penelitian.

Bab kedua, dalam proposal yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya disusul tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian dan selanjutnya disusul tentang tehnik pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat, penulis akan menampilkan apa ayat-ayat tentang al-quran dan tanda-tanda bahasa al-Quran, kemudian disusul bagaimana makna tanda-tanda bahasa al-Quran tentang homoseksual dan bagaimana terkait hukum implikasinya. Kajian ini menggunakan semiotika Roland Barthes.

Bab kelima, memuat penutup dan berisi kesimpulan yang disesuaikan dengan sistem sistematika pembahasan sehingga dengan mudah dapat dikemukakan jawaban atas masalah tersebut, akhir bab ini dilengkapi dengan kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terakait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Karya skripsi Siti Maimunah (2018) UIN Syarif Hidayatulloh yang berjudul “ Pandangan Al-Quran Homoseksualitas (Kajian Tafsir Tematik)”. Skripsi ini membahas ayat-ayat sejarah tentang homoseksual beserta azab perilaku homoseksual dalam al-Quran, serta menafsirkan ayat-ayat homoseksual secara detail dan merinci dengan menggunakan kajian tafsir tematik, skripsi tersebut menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikannya. Peneliti merujuk pada buku karya orang lain, artikel, jurnal dll. Namun sejauh ini penulis hanya memfokuskan terhadap tentang mencakup ayat-ayat yang terkait homoseksual saja dan peneliti belum menemukan tentang pembahasan

homoseksual yang terjadi di Indonesia dan data penjumlahan perilaku homoseksual, serta tentang bahayanya hubungan perilaku homoseksual.<sup>12</sup>

2. Karya skripsi Janu Istijab (2016) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Perilaku Homoseksual Menurut Hukum Islam Dan Positif Indonesia” Skripsi tersebut menjelaskan tentang aturan – aturan larangan perilaku homoseksual di Indonesia dan tidak lupa dengan membahas kejadian atau fenomena perilaku penyimpangan seks, seperti pesta seks sesama jenis, penggunaan narkoba. Namun sejauh ini penulis hanya terfokus membahas fenomena perilaku penyimpangan di Indonesia, peneliti belum menemukan terkait data-data yang melakukan penyimpangan homoseksual. Dan penulis hanya memfokuskan kajian tersebut dengan menggunakan metode fiqih, dan untuk menafsirkan ayat-ayat homoseksual hanya mencantumkan beberapa ayat saja.<sup>13</sup>
3. Jurnal Namlatun Nafisah Institut Ilmu Al – Quran (IIQ) Jakarta, yang berjudul “ Respon Al -Quran Terhadap Legalitas Kaum LGBT. Dalam penulisan jurnal tersebut menjelaskan tentang peningkatan penjumlahan terkait kaum LGBT di Indonesia dan penularan HIV/AIDS akibat perilaku homoseksual. Mengenai respon Al-Quran terhadap kaum LGBT, di Indonesia mendapatkan

---

<sup>12</sup> Siti Maimunah, *Pandangan al-Quran Homoseksualitas*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2018)

<sup>13</sup> Janu Istijab, *Perilaku Homoseksual Menurut Hukum Islam dan Positif Indonesia*, ( Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

respon yang baik dan beragam. Sebab penulis tersebut menggunakan konsep ayat yang berbunyi bahwa manusia diciptakan dengan mempunyai rasa cinta dan perasaan, bahkan manusia diciptakan untuk berpasangan-pasangan. Namun jurnal juga menjelaskan bahwa Islam melarang sebab fitrah pernikahan adalah laki-laki dan wanita. Namun sejauh ini dalam kelemahan penulis adalah hanya memahami ayat secara konteks dan peneliti tidak menemukan penafsiran ayat-ayat tersebut.<sup>14</sup>

4. Jurnal Vinsensia Putri Satria (2018) Universitas Tidar Magelang, yang berjudul " Fenomena Kasus Homoseksual Yang terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang). Dalam penulisan jurnal ini menggunakan study lapangan dimana mengungkapkan kasus pesta seks sesama jenis di kota magelang tersebut. Dan menjelaskan dampak buruk perilaku homoseksual dan tidak lupa homoseksual dalam dunia ilmu psikolog. Namun sejauh ini penulis tidak mencantumkan berapa banyak yang terlibat di pesta seks tersebut dan tidak mencantumkan ayat-ayat terkait homoseksual.<sup>15</sup>
5. Jurnal Hasnah (2018) Universitas Islam Negeri Alaudidin Makasar, yang berjudul " Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan. Dalam penulisan jurnal tersebut menggunakan

<sup>14</sup> Namlatun Nafisah, *Respon al – Quran Terhadap Legalitas Kaum LGBT*, (Skripsi Institut Ilmu Al-Quran Jakarta)

<sup>15</sup> Vinsensia Putri Satria, *Fenomena Kasus Homoseksual Yang terjadi di Indonesia, (Studi Kasus Tentang Gay di Kota Magelang)*, Skripsi Universitas Tidar Magelang, 2018

study lapangan, dimana jurnal ini menjelaskan tentang bahaya penularan HIV/AIDS di sebabkan akibat seks sesama jenis, bahkan menggunakan narkoba dan jumlah peningkatan kaum LGBT di Indonesia. Namun sejauh ini penulis tidak sama sekali mencantumkan terkait larangan homoseksual yang ada di Indonesia.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Maimunah Pandangan Al- Quran tentang homoseksualitaS ( Kajian Tematik )	Bagaimana pandangan Al-Quran mengenai homoseksual ?	Persamaannya adalah dalam meneliti sama-sama membahas tentang homoseksual dalam Al-Quran.	Perbedaannya adalah Siti Maimunah mengkaji homoseksual dalam Al-Quran, sedangkan peneliti membahas homoseksual dalam Al-Quran dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes.
2.	Rasihannya Istijab Janu perilaku homoseksual menurut hukum islam dan hukum positif indonesia	Bagaimana perilaku homoseksual menurut hukum islam dan hukum positif Indonesia ?	Persamaannya adalah dalam meneliti sama-sama membahas homoseksual dalam perilaku homoseksual dalam hukum indonesia	Perbedaannya adalah Rasihannya Istijab Janu hanya membahas tentang perilaku dan larangan homoseksual dalam hukum Indonesia, sedangkan peneliti meneliti fenomena homoseksual dan data homoseksual di Indonesia dan menggunakan konsep semiotika

<sup>16</sup> Hasnah, *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)



				Roland Barthes
3.	Namlatun Nafisah Respon Al-Quran terhadap legalitas kaum LGBT	Bagaimana respon Al-Quran terhadap legalitas LGBT ?	Persamaannya adalah dalam meneliti sama-sama membahas perilaku homoseksual dalam Al-Quran.	Perbedaannya adalah Namlatun Nasifah hanya menjelaskan homoseksual dalam Al-Quran secara kontekstual, sedangkan peneliti menjelaskan secara menafsirkan ayat-ayat homoseksual dan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes.
4.	Vinsensia Putri Satria Fenomena kasus homoseksual yang terjadi di Indonesia	Bagaimana fenomena kasus homoseksual yang terjadi di Indonesia ?	Persamaannya adalah sama-sama meneliti peristiwa pesta seks sesama jenis yang terjadi di Indonesia.	Perbedaannya adalah Vinsensia Putri Satria hanya membahas peristiwa homoseksual dan tidak mencantumkan berapa banyak data homoseksual, sedangkan peneliti membahas data perilaku homoseksual di Indonesia dan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes.

5.	Hasanah  Lesbian , gay , biseksual , dan transgender versus kesehatan	Bagaimana lesbian, gay, biseksual, dan transgender menurut versus kesehatan ?	Persamaannya adalah dalam meneliti sama- sama membahas penularan HIV/AIDS karena homoseksual.	Perbedaannya adalah Hasanah lebih fokus tentang kesehatan, sedangkan peneliti membahas homoseksual dalam Al-Quran dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes
----	--	---	---	---

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada terbukti fokus penelitian ini lebih kepada homoseksual dalam al-Quran dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kualitatif.

## A. Homoseksualitas

### 1. Definisi Homoseksual

Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk berpasang-pasangan oleh tuhan. Sebab untuk memperoleh keturunan dan generasi berikutnya hanya di hasilkan oleh dua insan yaitu wanita dan laki-laki, selain itu tuhan menciptakan manusia dengan mempunyai rasa cinta dan ketertarikan kepada sesama makhluk (heteroseksual) dalam hal ini wajar di kehidupan dunia. Namun tidak semua manusia memiliki ketertarikan dengan lawan jenis, sebagian mereka memilih untuk menjadi homoseksual yaitu mempunyai ketertarikan kepada sesama jenis. Hal ini sudah ada sejak di zaman Nabi Luth dan bahkan sampai saat ini telah mengalami peningkatan terkait perilaku homoseksual khususnya di Indonesia maupun dinegara lainnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat di kemukakan bahwa perilaku homoseksual dapat dikategorikan hubungan yang tidak wajar dan ini merupakan bentuk penyimpangan seksual. Homoseksual adalah merupakan rasa ketertarikan seksual berupa disorientasi pasangan seksualnya. Homoseksual disebut lesbi dan homo, lesbian bila wanita penderitanya sedangkan gay penderitanya adalah laki-laki. Ketertarikan seksual ini yang dimaksud adalah orientasi seksual, di

---

<sup>17</sup> Sejati , S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017) 231-233

mana seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan seksual dengan laki-laki dan perempuan.<sup>18</sup>

Menurut psikolog dalam hal ini terdapat karena gangguan identitas gender. Pada umumnya laki-laki gay suka berdandan dan lebih berpenampilan feminis, sebaliknya wanita lesbi lebih bersikap tomboy dan macho. Namun hal itu tidak semua gay dan lesbi menampilkan penampilan seperti, terkadang cewek feminim dan laki-laki macho mempunyai kelainan penyuka sesama jenis. Perilaku homoseksual adalah seseorang yang dilahirkan merasa berbeda, yaitu laki-laki merasa tidak nyaman dengan pakaian laki-laki, justru mereka lebih nyaman dengan pakaian wanita. Orang-orang yang mengalami gangguan identitas gender (GIG) disebut transeksualisme merasa bahwa jauh di dalam dirinya, oleh karena itu banyak dari mereka saat dewasa mengubah gendernya dengan cara melakukan operasi kelamin, payudara.<sup>19</sup>

Adapun hubungan seks sesama jenis dapat mengacu sebagai berikut :

1. Orientasi seksual yang ditandai dengan kesukaan seseorang dengan orang lain mempunyai kelamin sejenis secara biologis atau identitas gender yang sama.

---

<sup>18</sup> Nevid Ratush Greene, *Psikologi Abnormal* Jilid 1 Edisi Kesembilan ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 2018 ) 22

<sup>19</sup> Gerald C. Davison, *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan*( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012 ) 612-618

2. Perilaku seksual dengan seseorang dengan gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender.
3. Identitas seksual atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku hubungan seks sesama atau orientasi homoseksual<sup>20</sup>

Menurut fiqih jinayah (hukum pidana islam), homoseks (liwat) juga termasuk dosa besar, sebab termasuk zina dan haram berdasarkan kesepakatan para ahli fiqh yang mengharamkan dan berdasarkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Muslim dan Al-Tirmidzi. Artinya : janganlah pria melihat aurat pria lain, dan jangan seorang perempuan melihat aurat perempuan lain dan janganlah bersentuhan pria dengan pria lain dibawah sehelai selimut/kain, dan janganlah pula seorang wanita bersentuhan dengan wanita lain di bawah sehelai/selimut.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan usul fiqih, perbuatan ini merupakan suatu larangan yang harus meninggalkan suratu perbuatan dari yang lebih tinggi pada yang lebih rendah. Berdasarkan usul fiqih larangan telah mutlak. Yakni pada dasarnya larangan yang mutlak itu menuntut (ditinggalkannya perbuatan yang dilarang) untuk selamanya. Perbuatan homoseks harus di tinggalkan selama-lamanya, sebab bertentangan dengan norma agama, norma asusila dan bertentangan dengan sunnatullah juga fitrah manusia.karena Allah menjadikan manusia

<sup>20</sup> Sejati , S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017),225-226

<sup>21</sup> Sejati , S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017), 227-228

terdiri wanita dan pria agar berpasang-pasangan.<sup>22</sup> Sebagaimana tersebut dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ □ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah.

Perbuatan homoseksual merupakan salah satu tindakan kejahatan yang dapat diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun. Menurut hukum pidana perundang-undangan RI Vide pasal 292 kitab UU hukum pidana, bahwa pelaku homoseksual akan dijerat penjara paling lama lima tahun.

## 2. Faktor penyebab homoseksual

### a. Pengaruh lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja yang berupa penyimpangan seksual pada remaja. Hal ini disebabkan karena hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama.

<sup>22</sup> Sejati, S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 229

b. Trauma dalam percintaan

Hal ini sangat cepat prosesnya, dengan mereka yang merasa tersakiti oleh pasangannya, timbullah rasa kebencian untuk memilih pasangan hidup dengan lawan jenisnya. Mereka lebih nyaman dengan pasangan sesama jenisnya, karena saling mengerti satu sama lain. Selain trauma dalam percintaan, mereka memiliki trauma yang menghantui di waktu kecil yaitu mereka selalu melihat kedua orang tuanya selalu bertengkar.

c. Pengaruh lingkungan masyarakat

Semakin dewasa anak semakin banyak mempunyai kesempatan untuk bergaul dengan siapapun, khususnya bergaul di lingkungan masyarakat. lingkungan sekitarnya tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dalam perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa, serta anak-anak muda kriminal dan antisosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi adolesens yang masih labil jiwanya, dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh para kriminal dan asusila dan antisosial.<sup>23</sup>

3. Pandangan homoseksual dari aspek kejiwaan / psikis

Keterkaitan antara aspek psikis pelaku pezinaan atau seks sesama adalah faktor yang saling mendukung dan saling memengaruhi otak untuk melakukan perbuatan.

---

<sup>23</sup> Sejati, S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 240-242

Berikut adalah deskripsi kejiwaan pelaku zina atau homoseksual :

a. Psikis hewani

Psikis hewani adalah kejiwaan manusia pelaku sudah tidak manusiawi lagi. Kondisi yang ada ketika melakukan perzinaan baik heteroseksual (penyuka lawan jenis) maupun homoseksual, adalah psikis hewani yang mementingkan pemuas nafsu birahi belaka.

b. Psikis ekstra posesif

Kondisi kejiwaan pelaku perzinaan, terdeteksi bersifat negatif dan berdampak pada kesehatan tubuh dan kesehatan psikis iituu sendiri.<sup>24</sup>

4. Gejala pelaku homoseksual

Orang yang menjadi homoseksual tidak selalu mempunyai ciri yang kuat untuk membedakan dengan yang tidak lesbian. Ciri-ciri remaja bergejala homoseksual :

- a. Lebih takut untuk berbicara dengan lawan jenisnya.
- b. Berpakaian seperti yang tidak biasanya, jika wanita lebih suka pakaian laki-laki dan laki-laki lebih suka pakaian wanita
- c. Wanita lesbi lebih cenderung berpenampilan maskulin sedangkan laki-laki cenderung feminim
- d. Cenderung sensitif dan dingin kepada lawan jenisnya.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Sejati , S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017), 230



## 5. Cara mengatasi

- a. Penyimpangan homoseksual disebabkan lingkungan, tidak kronis dan tidak berat dan hal ini dapat diatasi untuk membantu dalam membelokan orientasi seksualnya. Untuk melakukan hanya perlu terapi serta menciptakan lingkungan yang benar-benar bisa mendukung.
- b. Tanamkan motivasi dalam diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang
- c. Harus memiliki konsisten dalam beribadah
- d. Pergi ke tempat pengobatan khusus yang menangani masalah tersebut seperti psikoterapi.
- e. Jangan terpengaruh oleh budaya barat yang mencoba memengaruhi pikiran dan budaya pakaian yang cenderung mengikuti budaya.<sup>26</sup>

## B. Tokoh Semiotika Roland Barthes

### 1. Biografi Roland Barthes

Tokoh ini lahir di Cherbourg pada tahun 1915, dibesarkan di dua kota di Prancis, yaitu di Bayonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis dan di Paris. Ia berasal dari keluarga kelas menengah Protestan. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas ketika Barthes masih kecil. Masa kecilnya ia habiskan di Bayonne dan

<sup>25</sup> Sejati, S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 239

<sup>26</sup> Sejati, S.Psi. M.M, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 246

pindah ke paris ketika berumur 9 tahun beserta ibunya yang bekerja sebagai penjilid buku. Pada tahun 1934, barthes terobsesi masuk *Ecolle Normale superiure* , tetapi niatnta tidak terlaksana karena sakit TBC. Selama berobat, banyak hal yang dilakukan Barthes. Ia meluangkan waktu untuk menggeluti marxisme dan Eksistensialisme sarte. Itulah sebabnya, intelektualisme awal Barthes cenderung Marxian dan Sartrean. Barthes masuk di universitas Sorbone dan mengambil studi bahasa dan sastra prancis dan studi klasik (Latin, romawi, dan yunani) Kerativitas pemikirannya sangat dinamis dan plural. Pemikirannya dapat di katakana sebagai *ikonotklas* (anti kemapanan)dan menentang segala macam kontiuitas dan kesatuan. Sebaliknya ia menetapkan diskontinuitas dan prulalitas. Ia hampir mengalami semua tren pemikiran pada zamanya seperti eksistensialisme, markisme, dan struktualisme.

Pada tahun 1955 ia kehilangan beasiswa sebelum menyelesaikan karya leksikologinya. Ia bekerja di sebuah penerbirtan sambil banyak menulis artikel. Kegagalan dalam bidang akademik tidak membuat Barthes kehilangan elan intelektual kritisnya. Ia memiliki kebebasan dalam mengaptualisasikan intelektual kritisnya. Pergaulan intelektual Barthes menghasilkan sebuah karya yaitu *mythologies* (1957) karya Barthes ini berisi analisis kritis fakta-fakta kultural populer

seperti mobil citroen Ds, balap sepeda *tour the france*, dan reklame dalam media massa yang mempersentasikan gejala masyarakat borjuis dan ia berusaha menunjukkan verisimilikude (ideology tersembunyi) dari fakta-fakta tersebut.

Pengembaran intelektualnya semakin tidak tertahankan saat ia membaca karya Ferdinan de Saussure, *Course de Linguistic Generale*, pada tahun 1956. Ia menyadari adanya kemungkinan penerapan semiologindi luar bidang linguistic, akan tetapi berbeda dengan Saussure, sang maestro linguistic panutannya. Barthes beranggapan bahwa semiologo harus merupakan bagian dari linguistik, bukan sebaliknya.<sup>27</sup>

## 2. Teori Semiologi Roland Barthes

Pada tahun 1956, Roland Barthes membaca karya Sausre Kursus Linguistik Umum dan mulai menyadari kemungkinan-kemungkinan untuk menerapkan semiologi di bidang- bidang lain. Namun, berbeda dengan Saussure, Barthes beranggapan bahwa semiology termasuk linguistic dan tidak sebaliknya. Dengan demikian, semiologi Barthes merupakan pengembangan semiologi Saussure, dalam hal ini usaha Barthes telah sesuai dengan cita-cita Saussure bahwa ahli bahasa sebagai fokus utama, kemudian menghubungkannya dengan hal-hal lain di luar bahasa sebagai objek penerapan (kaidah-kaidah bahasa).

Barthes beranggapan bahwa sistem semiologi Saussure (*Signifier-Signified*) hanya merupakan sistem semiologi tahap

<sup>27</sup> Dadan Rusmana, M.Ag., *Filsafat Semiotika* ( Bandung : CV Pustaka Setia , 2014 ,) 181 – 183

pertama. Ia merasa perlu untuk membentuk sistem semiologi tingkat kedua. Sistem pertama ia sebut sistem linguistik dan sistem yang kedua disebut *mitis* (mitos).

Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti, yaitu : *signification*, *denotation*, dan *connotation*.

1. Signification adalah sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* dan *signified* yang menghasilkan sebuah tanda
2. Denotation adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan signifier dan signified pada realitas, menghasilkan makna eksplisit yakni langsung dan pasti.
3. Connotation adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan signifier dan signified yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit yakni tidak langsung dan tidak pasti.

Tujuan Barthes menciptakan teori semiologi adalah untuk melakukan kritik ideology atas budaya massa. Oleh karena itu pembaca mitos harus mencari ideology yang ada di balik mitos tersebut, salah faktor yang membantu pencarian ideology tersebut ialah “sejarah“ sistem menggunakan pendekatan sinkronis - diakronis untuk menganalisis, berbeda dengan sistem linguistik yang hanya menggunakan pendekatan sinkronis.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dadan Rusmana, M.Ag., *Filsafat Semiotika* ( Bandung : CV Pustaka Setia , 2014 ,) 184-187

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jennies penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan. Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literature-literatur lainnya sebagai objek yang utama.<sup>29</sup>

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai kasus penyimpangan homoseksual di Indonesia dan penyimpangan homoseksual dalam Al-Quran kajian teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmian IAIN Jember* ( Jember:IAIN Jember press, 2019),92

<sup>30</sup> Repository.umy.ac.id, 1-2

## **B. Sumber Data**

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah karya semua ayat-ayat al-Quran terkait tentang ayat-ayat homoseksual dengan menggunakan kajian teori semiotika Rolan Barthes.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku, karya tafsir, dokumen, artikel dll.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelusuri permasalahan latar belakang homoseksual yang ada di Indonesia dan penyebab terjadinya sikap homoseksual
- b. Mengumpulkan ayat-ayat dan surah terkait homoseksual dan kemudian menafsirkan dengan metode tafsir tematik. Dalam beberapa ayat-ayat tentang homoseksual di aplikasikan dalam konsep semiotika Roland

Barthes menggunakan sebagian karya-karya ulama tafsir, termasuk tafsir Quraish Shihab

- c. Menyusun atau memformulasikan teori-teori yang bisa di pertanggung jawabkan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif berupa analisis isi. Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 1. Pandangan Al-Quran Tentang Homoseksual Melalui Tanda-Tanda Bahasa

##### A. Ayat-ayat Tentang Homoseksual

###### 1. Surah As-Syuaro 165-166

أَتَاتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعُلَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رِجُلًا مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya : “'Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan istri-istri, yang di jadikan oleh Rabb-mu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas'.

Di jelaskan ayat Nabi Luth telah berpesan dan menasihati kepada para kaum Sodom bahwa di dunia ini Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, agar mereka bisa menghasilkan keturunan yang sah dimata Allah. Bukan melainkan mendatangi laki-laki dengan jiwa nafsu dan birahi.

Hubungan seks dengan berlainan jenis adalah fitrah sesungguhnya, namun untuk tidak melakukan yang hal-hal buruk, maka solusinya adalah pernikahan. Karena pernikahan akan menghasilkan hubungan seks yang halal di mata agama. Tetapi apa yang dilakukan penduduk kaum Sodom yaitu hubungan sesama jenis atau homoseks tidak ditemukan dalil apapun yang membenarkan



perbuatan tersebut, namun banyak yang beranggapan dan berpendapat bahwa perbuatan tersebut haram dan keji.<sup>31</sup>

Sekali lagi, memang pada saat itu adalah penyakit bagi kaum Sodom, mereka memuaskan nafsu birahinya bukan kepada para wanita, melainkan laki-laki dengan laki-laki. Namun Buyah Hamka mengatakan, saat itu para laki-laki Sadum lebih menyenangi laki-laki dari pada memberi kepuasan kepada para perempuan, maka penyakit kecenderungan seks sesama jenis berjangkit kepada kalangan perempuan, yakni para perempuan pada saat itu juga melampiaskan nafsu birahinya kepada sesama perempuan, yakni bisa disebut Lesbian. Sungguh dapat dibayangkan kehancuran ahklak penduduk kaum Sodom pada saat itu, mereka memberikan contoh yang buruk dan keji di sepanjang zaman, bahkan saat ini perbuatan tersebut masih merajalela.<sup>32</sup>

Pada perkembangan zaman saat ini, perbuatan penyimpangan seks sesama jenis semakin merajalela, bahkan mereka mengatasnamakan Hak Asasi Manusia untuk melegalkan perbuatan ini sebagai sebuah hak dasar bagi setiap kehidupan orang. Bahkan Negara barat dewasa telah membenarkan secara hukum atas seks pria dengan pria atau pernikahan pria antar pria, dan menganggapnya

---

<sup>31</sup> Mustaqim Abdul, *Homoseksual Dalam Perspektif Al-Quran Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqsidi*, (Jurnal Artikel, 2016), 37

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz VIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 288

hubungan normal serta bagian hukum Hak Asasi Manusia, karena setiap manusia berhak memilih siapapun atas percintaanya.<sup>33</sup>

Namun di agama Islam tidak pernah membenarkannya secara fitrah dan sunnatulluoh. Karena perbuatan tersebut sangat menyimpang dan keji, dalam hal ini Allah telah menciptakan manusia berpasangan-pasangan yakni terdiri dari laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu Allah hanya menghalalkan seks laki-laki dengan perempuan secara tali ikatan pernikahan. Dalam keterangan ini di jelaskan pada firman Allah QS Az-Dzariat/51: 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Dan segala sesuatu ber-ta'alluq kepada lafal Khalaqna (Kami ciptakan berpasangan-pasangan) yakni dari dua jenis, yaitu jenis pria dan wanita, ada langit dan ada bumi, matahari, bulan, bintang dan ada dataran tinggi, ada musim panas dan dingin ada rasa manis dan masam, atau ada gelap dan terang ( supaya kalian berfikir) asal kata lafadz Tadzakkaruuna adalah Tatadzakkaruuna, salah satu huruf Ta-nya dibuang sehingga jadilah Tadzakkaruuna. Karena itu kalian mengetahui bahwa pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu kalian menyembahnya.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Sulistiowati Budi Santoso, *Tingkat Homoseksual Pada Narapidana Ditinjau dari Lama Menjalani Pidana Penjara*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2000), 34

<sup>34</sup> Imam Jalaluddinn As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016), 332

Dalam hal ini Allah juga berfirman tentang semua yang ada di bumi Allah ciptakan berpasangan-pasangan QS Yasin:36

سُبْحٰنَ الَّذِيۡۤ اَخْلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Menurut Quraish Shihab ayat diatas merupakan jawaban terhadap kedurhakaan orang kafir pada ayat 35. Ayat ini mempertegas bahwa Allah Swt maha suci dan Dia adalah Tuhan yang menciptakan segala tumbuhan dan menumbuhkan buah-buahan dengan cara menciptakan pasangan bagi masing-masing, dengan itu maka Allah Swt sang pencipta Maha suci dari segala kekurangan dan sifat buruk.<sup>35</sup>

## 2. Surah An-Naml 54-55

وَلَوْ طَآٓءَ اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖۤ اَتَاْتُوْنَ اَلْفَحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٤﴾  
 اَيْتَكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ  
 تَّجْهَلُوْنَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?" Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan

<sup>35</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta:Lanter Hati 2002), 538

(mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah Swt menceritakan bahwa hambanya yakni Nabi Luth bahwa dia memberikan peringatan akan azab Allah yang akan menimpa kepada mereka, karena mereka telah melakukan perbuatan keji. Bahkan perbuatan keji tersebut tidak pernah dilakukan oleh seorang pun di muka bumi ini yaitu mereka menyetubuhi seorang sesama laki-laki bukan para wanita, sehingga perbuatan tersebut menular dan tersebar di kalangan perempuan. Maka perbuatan semakin merajalela saat itu, sehingga Allah memberikan azab bagi kaum Sodom.<sup>36</sup>

لَوْطًا Lafadz ini dinasabkan oleh lafadz *Uzkur* yang keberadaanya diperkirakan sebelumnya, kemudian dijelaskan badalnya yakni lafadz **إِنَّ قَالِ لِقَوْمِهِ** yakni mereka telah berbuat liwath atau disebut homoseks, perbuatan inilah disebut kata fahisyah. **لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ** dapat dibaca secara tahqiq dan tahsil, **بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَّجَاهِلُونَ** **النِّسَاءِ** yakni mereka telah mendatangi laki-laki untuk dijadikan pelampiasan nafsunya dan sehingga mereka termasuk orang yang bodoh.<sup>37</sup>

Kata fahisyah sudah dibahas dalam pembahasan sebelumnya.

Di sini akan mengulang kembali kata fahisyah, kata fahisyah telah

<sup>36</sup> <http://www.ibnukatsironline.com>

<sup>37</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016), 366

terulang sebanyak 24 kali. Salah satunya kata fahisyah tercantum pada surah Al-A'raf/7:28, dimana ayat juga mengulas tentang perbuatan keji pada saat itu;

وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ ۗ اتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: “Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, “Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya.” Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

Mengulas ayat ini menurut Ali Ash Shobuni, ayat tersebut turun berkaitan dengan kaum musyrik Mekah yang sering kali thawaf dengan tanpa busana. Kaum musrik beranggapan jika melakukan thawaf memakai pakaian tidak wajar, maka pada saat itu kaum perempuan pun ikut-ikutan telanjang. Mereka melakukan tahwaf pada saat malam hari sambil mengucapkan syair-syair yang sudah disiapkan.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perbuatan keji tidak hanya terdapat homoseks, melainkan perbuatan keji adalah perbuatan yang telah keluar dari ketentuan-ketentuan dari Tuhan. Salah satunya terdapat

<sup>38</sup> Ali Nuruddin MA, *Fahisyah Dalam Al-Quran* (Jurnal Artikel)

pada surah Al-Isra/17:32 juga mengulas tentang perbuatan-perbuatan keji.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk

Dari uraian makna fahisyah diatas adalah bahwa perbuatan yang di kelompokkan kedalam fahisyah adalah segala jenis perbuatan yang keburukannya sudah sangat melampaui batas baik dari segi agama maupun akal sehat. Sehingga perbuatan fahisyah memang wajar untuk dilarang melakukannya.<sup>39</sup>

### 3. Surah Al-Ankabut 28-29

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِمْ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ط مَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, "Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu. Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?" Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan,

<sup>39</sup> Ali Nuruddin MA, *Fahisyah Dalam Al-Quran* (Jurnal Artikel)

"Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

Berdasarkan penjelasan ayat diatas adalah ketika itu Nabi Luth merasa sedih atas perbuatan kaumnya. karena mereka telah melakukan perbuatan keji yaitu menggauli sesama jenis, perbuatan tersebut belum pernah dilakukan oleh seorang manusia pun. Disamping mereka telah kafir kepada Allah Swt dan telah mendustakan Rasul-Nya, perbuatan keji yang mereka lakukan tidak hanya berlangsung di seks sesama jenis. Bahkan mereka suka menyamun dan bunuh membunuh orang, merampok merampas hartanya dan berperilaku yang tidak layak serta tidak pernah menghiraukan buruk temanya.<sup>40</sup>

Kata fahisyah atau disebut perbuatan sering berulang kali di bahas di ayat-ayat sebelumnya, bahkan penulis mengulang-ulang pembahasan tersebut dengan cara ayat-ayat berbeda.

Selanjutnya masih dalam tahap kata fahisyah, penulis juga mencantumkan ayat terkait pembahasan sebelumnya yakni fahisyah. Terdapat pada pendapat salah satu mufassir Ahmad Mustafa Maraghi, beliau mengatakan perbuatan fahisyah yakni perbuatan homoseksual adalah pelopor utama bagi kaum Nabi Luth, karena mereka adalah pertama kali yang melakukan perbuatan homoseks. Kata-kata ini akan terus berulang-ulang, agar tujuan menjadi

---

<sup>40</sup> Muhammad Nasib Ar-Riyadh, *Taisiru al-Aliyyul Qodir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 Terjemah Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 727

peristiwa penting bagi umat manusia. Dalam hal ini terdapat QS Al-A'raf 80-82

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas." Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."

Menurut Quraish Shihab setelah selesai kisah Nabi Shaleh as. dan kaumnya, kini diuraikan kisah Rasul yang lain. Yakni kisah Nabi Luth as. Anda boleh bertanya mengapa bukan kisah Nabi Ibrahim as. yang kedudukannya jauh lebih tinggi dari Nabi Luth as. Di sisi lain bukankah beliau semasa dengan Nab Luth as. Agaknya hal tersebut disebabkan karena surah ini bermaksud memaparkan kisah umat nabi-nabi yang durhaka dan dijatuhi sanksi oleh Allah swt. Umat Nabi Ibrahim as. tidak dijatuhi hukuman oleh Allah, karena beliau



tidak memohon jatuhnya sanksi terhadap mereka tetapi beliau meninggalkan mereka berhijrah ke tempat lain.<sup>41</sup>

Ayat di atas menyatakan: Dan kami juga mengutus Nabi Luth. Ingatlah ketika dia berkata kepada kaumnya yang ketika itu melakukan kedurhakaan besar: Apakah kalian mengerjakan fahisyah, yakni telah melakukan perbuatan *Anal seks* (berhubungan lewat anus) yang tidak pernah dilakukan oleh seorangpun di muka bumi ini. Sesungguhnya kalian telah mendatangi laki-laki dengan nafsu, bukan dengan wanita yang seharusnya untuk menyalurkan seksnya, sungguh kalian telah melampiaskan nafsunya yang tidak seharusnya dilakukan dan melakukan seks yang tidak pada seharusnya.<sup>42</sup>

Dalam hal ini ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seharusnya hanya wanitalah tempat untuk menyalurkan naluri seks lewat ikatan yang sah. Melainkan bukan sesama jenis, karena hal itu Allah akan melaknat bagi orang-orang yang telah melakukan hubungan sejenis. Penjelasan ini juga dikaitkan pada surah Al-Baqoroh 223 terkait tentang bahwa sungguh wanitalah tempat lading-ladang bagi suami

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنِي شِعْتُمْ وَقَدِمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا  
 اللَّهُ وَعَلِمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

<sup>41</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, 159

<sup>42</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, 160

Artinya: “Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.

Ayat ini menegaskan bahwa para istri-istri adalah tempat bercocok tanam, maksudnya tempat dimana untuk menyalurkan seks yang seharusnya. Dalam hubungan seks antara lawan jenis bukan saja mengisyaratkan bahwa anak yang lahir adalah buah dan benih yang di tanam oleh suami, istri hanya bisa berfungsi sebagai lading yang menerima benih. Karena istri adalah tempat lading untuk bercocok tanam, maka penjelasan ini M. Quraish Shihab mengatakan “datangilah, garaplah tanah tempat bercocok tanam kamu”. Dan ini adalah perintah yang di tunjuk oleh ayat tersebut, datangi istri-istri mu kapan saja dan dari arah mana yang kau hendaki, asalkan bukan arah dari anus. Arah anus hanya bisa berfungsi untuk mengeluarkan kotoran dan najis, bukan menerima sperma. Karena sperma adalah sesuatu yang suci untuk menumpahkannya pun harus suci. Dan jika hendak melakukannya maka terlebih dahulu berdo'a, ciptakanlah suasana kerohanian agar benih yang diharapkan berbuah lahir tumbuh dan berkembang di sertai oleh nilai-nilai suci.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, 480

## B. Analisis Semiotika Homoseksual Dalam Al-Quran

### 1. Nuansa Denotasi

Nuansa denotasi adalah tahap makna tingkat pertama. Tahap ini akan berperan sebagai analisis linguistik dan tahap ini membiarkan teks itu bicara apa adanya, karena makna denotasi adalah yang telah eksplisit. Pembacaan ini akan menjadi langkah awal untuk memberikan makna konotasi atau semiotika tingkat kedua.

Berikut ini table homoseksual dalam al-Quran kajian semiotika

<b>Analisis perbuatan kaum Nabi Luth</b>	<b>Surah An-Naml 54-55</b>
<b>Analisis azab bagi kaum Nabi Luth</b>	<b>Surah Al-Ankabut 28-29</b>
<b>Analisis kekhawatiran Nabi Luth atas para tamu Utusan-utusan</b>	<b>Surah Al-Hijr 61-72</b>

#### a. Analisis Perbuatan Kaum Nabi Luth

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ □ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ  
 أَيُّكُمْ لَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ □ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu?)” Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwatmu, bukan mendatangi perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). Qs. An-Naml/27: 54-55

Pada ayat diatas menjelaskan Allah menceritakan tentang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Luth: bahwa Luth memberikan peringatan kepada kaumnya akan azab Allah yang akan menimpa mereka disebabkan mereka mengerjakan perbuatan yang keji yaitu homoseksual dan perbuatan

tersebut belum pernah dilakukan oleh umat manusia sebelumnya, mereka lebih menyukai menyetubuhi sejenisnya dibandingkan lawan jenisnya. Bahkan perbuatan tersebut mengabaikannya, padahal sebagian mereka telah menyaksikan perbuatan itu. Para kaumnya yang menyaksikan adalah termasuk yang tidak bermoral dan bodoh.<sup>44</sup>

Pada bagian lafadz **وَلُوطًا** (Dan Luth) di nasabkan oleh lafal yang di simpan yang di ‘atafkan kepada Arsalnā yang pada permulaan kisah Nabi Shaleh, yakni kami utus Luth **إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ** (Ketika dia berkata kepada kaumnya) Izā menjadi zaraf bagi Arsalnā. Hal ini ketika terjadi setelah Nabi Luth berpisah dengan pamannya yaitu Nabi Ibrahim.

Kemudian redaksi ayat **اتَّوْنِ الْفَاحِشَةَ** (Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah) yakni perbuatan yang sangat keji dan segala perbuatan yang berkaitan hal-hal yang keluar dari perintah-perintah Allah SWT. **وَأَنْتُمْ وَابْصُرُونَ** (Seementara kamu melihatnya) yaitu sedangkan kamu mengetahui dengan yakni bahwa perbuatan itu sangat buruk.<sup>45</sup>

Menurut pendapat M.Quraish Shihab yakni menyaksikan perbuatan-perbuatan manusia yang telah melakukan penyimpangan seksual, bahkan hewan sekalipun melampiaskan nafsu seksualnya melalui lawan seksnya. yaitu antara jantan dan betina. Atau dalam arti yang dapat bisa di pahami. Sedang kamu menyaksikan keburukan perbuatan tersebut dengan mata hati kamu, jika kamu menggunakan dan menyaksikan dengan mata kepala

<sup>44</sup> <https://ibnukatsir-tafsir.blogspot.com>

<sup>45</sup> Asy-Syaikh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016), 589

sendiri. Dampak dan akibat buruknya, antara dengan tersebar luasnya penyakit yang belum ditemukan obatnya.<sup>46</sup>

أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً (Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memuaskan nafsur birahimu) yakni semata-mata untuk memuaskan nafsu hewani saja, maka perihalnya sama seperti hewan yang tidak memiliki niat untuk memelihara diri dari perbuatan zina dan tidak pula bertujuan mempunyai anak, kemudian ayat مِّنْ ذُنُوبِ النِّسَاءِ □ (Bukan mendatangi perempuan) yakni mereka lebih suka dengan melakukan berhubungan dengan sesama jenisnya, melainkan bukan wanita. بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ جَاهِلُونَ (Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui) yakni sebenarnya adalah kaum yang kurang akal lahi hilang ingatan.<sup>47</sup>

Kata أَنتُمْ جَاهِلُونَ dungul bodoh dan picik. Ada yang memahaminya dalam arti tidak mengetahui sekaligus picik. Namun ada perbedaan antara dungu atau picik dan tidak mengetahui. Yang tidak mengetahui boleh jadi tidak mempunyai ide sama sekali tentang persoalan yang dimaksud, sedangkan dungu adalah mengandung makna adanya ide dalam benak yang bersangkutan tetapi ide tersebut salah.<sup>48</sup>

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ □ أَتَأْتُونَ النِّفَاحَةَ (yaitu ketika dia berkata kepada kaumnya: mengapa kalian mengerjakan perbuatan fahisyah itu) yakni perbuatan liwath atau homoseks, تُبْصِرُونَ وَأَنْتُمْ (sedangkan kalian mengetahuinya) yaitu sebagian di antara kalian melihat sebagian yang lain bergelimang di dalam melakukan perbuatan yang jelas kejinya. أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ ذُنُوبِ

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 467

<sup>47</sup> Asy-Syaikh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, 589

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 467

بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُجَاهِلُونَ □ النِّسَاءِ (mendatangi laki-laki untuk melampiaskan nafsu syahwat kalian, bukan mendatangi wanita? Sebenarnya kalian adalah kaum yang tidak mengetahui”) yaitu bodoh terhadap akibat dari perbuatan itu sendiri.<sup>49</sup>

Signifier	Signified
التَّفَاجُحَةُ	Perbuatan keji
<b>Sign</b>	
Arti segala yang mempunyai nilai keburukan	

Kata fahisyah memiliki arti segala yang berhubungan dengan kekjian entah itu perbuatan maupun ucapan. Bahkan fahisyah juga termasuk aksi melakukan perbuatan zina. Selain zina yang sering kali dengar atau zina homoseks, karena zina merupakan hal-hal kekejian.<sup>50</sup>

Selanjutnya pada bagian juga ditemukan kata *Lataktunarrijalasyahwatan*, yaitu mendatangi laki-laki dengan syahwat dalam hal ini juga termasuk perbuatan fahisyah. Bagian ini berperan sebagai praktek perbuatan homoseksual.

Signifier	Signified
أَبْنَكُمْ لِمَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ	Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwatmu, bukan mendatangi perempuan ?
<b>Sign</b>	
Lebih menyenangkan berhubungan dengan sesama laki-laki dari pada para wanita (Istri-istrinya)	

<sup>49</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016), 366-367

<sup>50</sup> Fahisyah Dalam Al-Quran (Artikel, 21 juli 2017)

b. Analisis Azab Bagi Kaum Luth

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ □ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ  
 أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ  
 فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ □ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ □ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتَّبِعْنَا  
 بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, "Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu. Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?" Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar." Qs. Al-Ankabut 29/28-29.

Allah berfirman mengabarkan tentang Nabi-nya, Luth As. Yang mengingkari kaumnya akibat buruknya perbuatan mereka dan apa yang mereka dan apa yang mereka perbuat dengan melakukan liwath (homoseksual). Dan tidak ada satu manusia pun yang mempelopori perbuatan ini perbuatan ini sebelum mereka.

( Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu) yaitu mereka melakukan apa yang tidak layak, baik perkataan maupun perbuatan, di majelis-majelis mereka tempat berkumpul dimana sebagian mereka tidak mengingkari sebagian yang lain sedikitpun.

Ada pula yang berkata: “Sebagian mereka mendatangi sebagian yang lain di tempat-tempat kebesaran. Itulah yang dikataka oleh mujahid dan ada pula yang berkata: “ Mereka saling mengeluarkan angin dan saling

tertawa, itulah yang berkata: “Mereka saling mengadu domba dan berlomba-lomba mengadu ayam. Semua kelakuan itu lahir dari mereka, padahal hal itu buruk lagi mereka”.

Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa Ummu Hani berkata: “Aku bertanya kepada Rasulullah Saw tentang firman-Nya: *وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمْ الْمُتَكَبِّرِينَ* (Dan mengerjakan kemunkaran di tempat-tempat pertemuanmu) beliau bersabda: “Mereka melempari orang-orang yang berada di jalan dan mengejeknya. Itulah kemunkaran yang mereka lakukan ( HR at-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim. Kemudian at-Tirmidzi berkata: “ Hadist ini hasan, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadist Hatim bin Abi Shaghirah, dari samak).

Dan firman-Nya: *famaa kaana jawaaba qaumihi illa an qaalu'tinaa bi'adzaabilaa hi inkuntum minash shodiqin* (“ Maka jawaban kaumnya tidak lain dengan berkata: “Datangkanlah kepada kami adzab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.”) ini merupakan kekufuran, ejekan dan pembengkan mereka, untuk itu Nabiullah meminta pertolongan dari keburukann mereka dengan doanya: *rabbinsurnii 'alal qaumil mufsiidiin* “Ya Rabbku tolonglah aku atas kaum yang berbuat kerusakan itu).<sup>51</sup>

Kata *وَلَوْطًا* (Dan Luth) yakni dan kami telah mengutus Luth kepada kaumnya, kemudian redaksi *إِنَّكُمْ لَنَائِبُونَ الْقَاحِشَةَ □ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ □* (Ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan

<sup>51</sup> Tafsir Ibnu Katsir, *Surah Al-Ankabut Ayat 28-29*



perbuatan yang sangat keji”) yakni homoseks, مَا سَبَقَكُمْ بِهَا (Yang belum pernah dilakukan) yakni perbuatan itu belum pernah dikerjakan, مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ (Oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu) semuanya baik dari kalangan manusia maupun dari kalangan jin.<sup>52</sup>

Selanjutnya kata lafadz أَبْنَكُمْ dengan dua hamzah pada firmannya:

أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ adalah bacaan sejumlah pakar qiraat, antara lain Hamzah, al-Kisai, Ya’qub dan Khalaf. Sedang, bacaan Na’fi, Ibn Katsir, dan Ibn Amir hanya dengan satu hamzah, yakni أَنْكُمْ. Yang membaca dengan dua hamzah menjadikan ayat diatas dalam bentuk pernyataan yang berarti kecaman dan penolakan perbuatan itu. Dan yang membacanya hanya dengan satu hamzah, ia sekedar bermakna pengukuhan serta penegasan tentang keburukan perbuatan mereka, tanpa mengandung pertanyaan.

Kalimat وَتَقَطُّعُونَ السَّبِيلِ yang secara harfiah berarti memutuskan jalan, ulama memahaminya dalam arti menyamun. Ada yang berpendapat bahwa mereka melempar pejalan di desa mereka dengan batu. Siapa yang mengenai seseorang, maka dia yang akan mengambil uangnya dan berhak untuk objek pelampiasan syahwatnya. Thabathabai’ memahami kalimat diatas dalam arti mengabaikan jalan yang mengantarkan kepada lahirnya keturunan. Yakni, mengabaikan perempuan dan melampiaskan nafsu bersama lelaki.<sup>53</sup>

Syekh An-Nawawi juga berpendapat bahwa mereka duduk-duduk di majlisnya dan masing-masing dari mereka mempunyai sebuah mangkok

<sup>52</sup> Asy-Syaikh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, 704-705

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,

yag berisi batu kerikil. Apabila ada seorang musafir berlalu di hadapan mereka, maka mereka melemparnya dengan batu kerikil itu, sehingga siapa saja yang dapat mengenainya, dialah yang berhak menangkap orang itu beserta barang yang dibawanya, lalu menyetubuhi anusya dan memberinya kompensasi sebanyak tiga dirham, dalam hal ini mereka mempunyai hakim khusus mengenainya.<sup>54</sup>

Kata *وتأثون في نأديكم المتكر* yaitu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang mengeluarkan kata-kata yang tidak layak di tempat-tempat pertemuan mereka, sedangkan sebagian dari mereka tiada yang mengingkari sebagian yang lain terhadap perbuatan yang mungkar. Menurut pendapat mujahid, perbuatan tersebut ialah sebagian dari mereka menyetubuhi sebagian yang lain di depan mata sekumpul dari mereka.<sup>55</sup>

Signifier	Signified
من أحد من العلمين	dari umat-umat sebelum kamu
<b>Sign</b>	
Pelopor utama aksi perbuatan homoseksual	

Pemaknaan *min ahadin alamin* di tunjukan kepada kaum Nabi Luth, bahwasanya pelopor pertama yang melakukan aksi keji yaitu homoseks adalah kaum Sodom, dimana pada saat itu kekejian yang dilakukan oleh

<sup>54</sup> Asy-Syaikh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, 705

<sup>55</sup> ibnukatsironline.com

kaum nabi luth adalah sebuah perbuatan yang begitu besar dosanya. Selanjutnya peneliti menemukan kata *qoluk tinaa bi'azabillahhi inkuntum minashodiqin* kata ini di tunjukan kepada kaum Nabi Luth yang menentang kepada Luth untuk membuktikan apakah azab itu ada, karena kaumnya telah melakukan homoseks pertama kali.

Signifier	Signified
<p>قَالُوا اتَّبْنَا بَعْدَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ</p>	<p>Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.</p>
<b>Sign</b>	
Menentang apa yang tidak diketahui oleh manusia yaitu datangnya azab	

c. Analisis Kehawatiran Nabi Luth Atas Para Tamu Utusan-utusan

فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُنكَرُونَ ﴿٦٢﴾  
 قَالُوا بَلْ جَعَلْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَأَتَيْنَكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا  
 لَصَادِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِبْ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا  
 يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَلِكَ  
 الْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هَتُّوْلَاءٍ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ  
 يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ قَالَ إِنَّ هَتُّوْلَاءٍ ضَيَّفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلَا تُخْزَوْنَ ﴿٦٩﴾ قَالُوا أَوْلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَلَمِينَ ﴿٧٠﴾ قَالَ

هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٦﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ



Artinya: “Maka tatkala Para utusan itu datang kepada kaum Luth, beserta pengikut pengikutnya, ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal". Para utusan menjawab: "Sebenarnya Kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan. dan Kami datang kepadamu membawa kebenaran dan Sesungguhnya Kami betul-betul orang-orang benar. Maka Pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutlah mereka dari belakang dan janganlah seorangpun di antara kamu menoleh kebelakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang di perintahkan kepadamu". dan telah Kami wahyukan kepadanya (Luth) perkara itu, Yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh. dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu. Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; Maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku), dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina". mereka berkata: "Dan Bukankah Kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?" Luth berkata: "Inilah puteri-puteriku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)". (Allah berfirman): "Demi umurmu (Muhammad), Sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)". Qs. Al-Hijr 15/61-72

Kata lafadz *فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرْسَلُونَ* ( Maka tatkala datang kepada kaum Nabi Luth) yang di maksud adalah para tamu utusan-utusan Allah yaitu malaikat. *قَالَ* (Ia berkata) yaitu Nabi Luth berkata kepada para utusan-utusan itu, *إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّكْرِبُونَ* (Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang tidak dikenal) dengan rasa khawatir dan cemas terhadap para utusan-utusan tersebut. *قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا* (Para utusan menjawab: “Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa apa yang mereka”) yakni kaummu *فِيهِ يَمْتَرُونَ* (Mendustakannya) yaitu mereka meragukan tentangnya,

subjek yang di maksud para utusan itu adalah azab, kaum abi Luth tidak percaya dengan adanya azabnya Allah.<sup>56</sup>

Menurut penafsiran Ibnu Katsir kata lafadz *قَالُوا بَلْ جِنَّاتِكُمْ بِمَا كَانُوا فِيهِ* (Ia berkata: Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal. Para utusan itu menjawab: Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan maksud dari perkataan para utusan adalah azab akan datang untuk menyiksa, membinasakan, menghancurkan mereka yang selama ini mereka ragukan akan terjadinya hal seperti itu dan menimpa daerah mereka. *وَأَتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ* (Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran) seperti firman Allah: *maa nunazzilul malaai ikata illaa bil haqqi* (Kami tidak menurunkan malaikat kecuali dengan membawa kebenaran) dan lafadz *وَأَنَا لَصَادِقُونَ* (Dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang yang benar) yaitu untuk meyakinkan berita yang mereka sampaikan kepada Luth tentang keselamatan dan kebinasaan kaumnya.<sup>57</sup>

Kata lafadz *فَأَسْرَ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ* pergilah kamu beserta kedua putrimu dan istrimu yang shaleh pada sebagian akhir dari malam yaitu pada waktu sahur, *وَأَتَّبِعْ أَذْبَارَهُمْ* yakni menoleh kearah belakang manakala mendengar suara pekikan yang mengguntur, agar tidak merasa ngeri bila menyaksikan azab dahsyat yang ditimpakan kepada mereka, kemudian

<sup>56</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, 995

<sup>57</sup> Tafsir Ibnu Katsir, *Surah Al-Hijr 61-64*

disambung dengan ayat *وَأَمْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ* terus berjalanlah kamu menuju ke tempat yang diperintahkan Allah kepadamu yaitu S'ar.<sup>58</sup>

Kata *وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ* yakni kami telah wahyukan kepada Luth, kemudian *ذَلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ* (Perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu shubuh). Berasal dari surah Al-Anam ayat 45 *فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا* (Maka orang-orang zhalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya), *مُصْبِحِينَ* (Diwaktu subuh) maksudnya ketika terbit waktu shubuh, *وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ* (Dengan gembira) mereka gembira dengan kedatangan para tamu itu karena mereka sangat ingin berbuat keji dengan mereka.<sup>59</sup>

Kata *إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي* (Sesungguhnya mereka adalah tamuku) maksudnya para tamu yang datang kepadaku, *فَلَا تَفْضَحُون* (Maka jangan memermalukanku) yaitu kalian memermalukanku *وَلَا تُخْزُون* (Maka bertaqwalah kepada Allah dan janganlah membuat aku terhina) boleh dikatakan berasal *Alkhiyyu* yang artinya kehinaan dan kenistaan atau tidak mempunyai rasa malu.<sup>60</sup>

Kata *قَالُوا أَوْلَمْ نُؤْمَرْ أَنْ نَمُرَّكَ وَأَنْ نَعْبُدَكَ* (Mereka berkata: Dan bukanlah kami telah melarangmu dari melindungi manusai) maksud dari perkataan tersebut adalah karena menginginkan tamu untuk ingin melakukan kekejian dengannya, mereka bermaksud melakukan dengan orang asing.

<sup>58</sup> Asy-Syaikh Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 3*, 391

<sup>59</sup> Syaikh Imam Al-qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 93-94

<sup>60</sup> Syaikh Imam Al-qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10*, 94

Dikatakan juga, “Bukankah aku telah melarangmu berbicara dengan kami berkenaan dengan seseorang dari kalangan manusia jika kami menginginkannya untuk melakukan kekejian dengannya. Kemudian Nabi Luth menawarkan anak-anaknya قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ (Luth berkata: Inilah putri-putriku kawnilah dengan mereka) maksudnya Nabi Luth memberi putri-putrinya untuk dinikahi jika ingin berkehendak dan Luth berkata jangalah kalian cenderung kepada sesuatu yang haram hukumnya (menyukai sesama jenis).<sup>61</sup>

Signifier	Signified
قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مَّتَكْرُونَ	Dia Luth (Berkata, “Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal)
<b>Sign</b>	
Hati tidak tenang dan merasa gelisah atas kepada para tamu- tamunya	

Kata diatas di tunjukan kepada Nabi luth karena pada saat itu betapa khawatirnya kepada para tamu-tamunya karena wajahnya yang begitu tampan dan kaumnya menginginkannya untuk akan menyetubuhi para tamu Luth.

<sup>61</sup> Syaikh Imam Al-qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10*, 94

Signifier	Signified
أَنَّ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ	bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.
<b>Sign</b>	
Azab yang akan menghancurkan kaum Nabi Luth	

## 2. Nuansa Mitos

Nuansa mitos adalah tahap pembacaan makna tingkat kedua yaitu dimana pada bagian ini akan menjelaskan homoseksual dalam al-Quran dalam kisah Nabi Luth terhadap perbuatan kaumnya, dan penjelasan inilah akan menemukan signifikasi atau mitos dari sebuah kisah tersebut. Nuansa mitos ini dibangun dari semiotic dari semiotika tingkat pertama yaitu denotasi, pada semiotika tingkat pertama berperan sebagai linguistik dan pada semiotic tingkat kedua lebih kepada cara berfikir tentang suatu keadaan dan sebuah cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami suatu hal. Tingkat kedua ini akan melibatkan asbabul nuzul, latar belakang dan historis.<sup>62</sup>

### a. Analisis Perbuatan Kaum Nabi Luth

Dapat diketahui bahwa perbuatan kaum Nabi Luth bertentangan dengan perintah dan tujuan Allah Swt. Pada hakikatnya tujuan Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan adanya

<sup>62</sup> Noval Aldiana Putra, *Kisah Ashab Al-Sabt Dalam Al-Quran Analisis Semiotika Roland Barthes*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2018), 68



perempuan dan laki-laki, manusia dapat bisa membentuk keluarga yang utuh seperti pada keluarga umumnya. Maka terjalinlah hubungan kasih sayang antara anggota keluarga, seperti hubungan cinta antara suami dan istri, hubungan cinta kasih sayang antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga yang lain. Dengan demikian barulah dirasakan hidup itu berarti.<sup>63</sup>

Selanjutnya Allah menyebutkan tentang pendustaan yang dilakukan oleh kaum Luth kepada Nabi mereka dan pembangkangan mereka melakukan hal yang tak pernah dilakukan oleh seorang sebelumnya. Yakni mendatangi sesama laki-laki, bukan dengan wanita.

Demikian Allah Swt mengazab mereka berupa batu *Sijjil*, batu keras yang terbuat dari api neraka. Allah memberi azab kepada mereka yang telah mengingkari dan mendustakan agamanya, kecuali orang-orang beriman, mereka tersebut yang akan diselamatkan oleh Allah di waktu subuh.<sup>64</sup>

Pada nuansa denotasi bagian awal mengambil kata *Fahisyah* sebagai *signifier* yaitu fahisyah adalah arti segala yang mempunyai nilai keburukan baik ucapan dan perbuatan. Sedangkan *Sign* mengenai perbuatan keji yang dikhususkan kepada kaum Nabi Luth yaitu dimana mereka melakukan perbuatan homoseksual lebih suka menyetubuhi para sesama jenisnya, dalam hal ini membentuk *Concept* pada makna konotasi yaitu menunjukkan betapa pentingnya mencegah seks sembarangan

<sup>63</sup> Pecihitam.org

<sup>64</sup> Siti Maimunah, *Pandangan Al-Quran Terhadap Homoseksualitas*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018), 62

terutama homoseks, karena penularan HIV/AIDS disebabkan seks sembarangan. Bahkan seks sesama jenis tertular dua kali lipat lebih cepat dari pada seks lawan jenis.

<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
الثفاحشة	Perbuatan keji
<b>Sign</b>	
Arti segala yang mempunyai nilai keburukan baik ucapan maupun perbuatan	
<b>From</b>	<b>Concept</b>
	Penyimpangan homoseksual adalah cara yang tepat
<b>Signification</b>	
Perbuatan homoseksual akan menyebabkan penyakit HIV/AIDS	

Penanda lain yang terdapat bagian ini adalah *Ainnakum lataktunarrijala syahwatan min duninisaa* yaitu mendatangi laki-laki dengan nafsu. Dalam penjelasan ini juga tidak luput dari kata *Fahisyah* karena perbuatan homoseks juga termasuk perbuatan keji. Kata-kata di tunjukan kepada kaum Nabi Luth bahwa yang pertama kali yang melakukan perbuatan homoseksual di muka bumi ini, mereka lebih suka melampiaskan nafsunya kepada sesama jenisnya dan bahkan mereka tidak berminat kepada para wanita-wanita (Istri-istrinya).<sup>65</sup>

Dengan demikian Allah telah menjanjikan kepada para hambanya bahwa semua dimuka bumi ini diciptakan untuk berpasangan. Seperti firman Allah

<sup>65</sup> Minangwan-Seminar, *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Hukum Islam*, 7

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. Q.s Al-Hujarat 49/13

Ayat ini menegaskan, Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk saling mengenal satu sama lain (*lita'arafû*). Menurut al-Baghawi dan al-Khazin, Ta'aruf merupakan agar setiap manusia dapat mengenal lebih dekat atau jauhnya nasabnya dengan pihak lain, bukan untuk saling mengingkari. Berdasarkan ayat ini, Abd ar-Rahman as-Sa'di menyatakan bahwa mengetahui nasab-nasab merupakan perkara yang dituntut syariat. Sebab manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku memang untuk itu. Karena itu, seseorang tidak diperbolehkan menasabkan diri kepada selain orangtuanya. Dengan mengetahui nasab, berbagai hukum dapat diselesaikan, seperti hukum menyambung silaturahmi dengan orang yang memiliki hak atasnya, hukum pernikahan, pewarisan, dan sebagainya. Di samping itu, *ta'aruf* juga berguna untuk saling bantu. Dengan saling membantu antar individu, bangunan masyarakat yang baik dan bahagia dapat diwujudkan.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Suaramuslim.net

Dengan saling mengenal mereka di perbolehkan menjalani ikatan tali pernikahan dan menghasilkan keturunan yang sah. Karena untuk menghasilkan keturunan hanya bisa dilakukan oleh pasangan suami istri, melainkan bukan pasangan sesama jenis atau disebut pada saat ini pasangan gay dan lesbi.

Signifier	Signified
أَبْنَكُمْ لِثَلَاثُونَ الرَّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونَ النِّسَاءِ	Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwatmu, bukan mendatangi perempuan ?
<b>Sign</b>	
Lebih menyenangkan berhubungan dengan sesama laki-laki dari pada para wanita (Istri-istrinya)	

From	Concept
	Allah menciptakan dua manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan
<b>Signification</b>	
Untuk memperoleh keturunan anak maupun generasi selanjutnya, hanya bisa dilakukan oleh pasangan hubungan heteroseksual, bukan melainkan pasangan sesama jenis	

#### b. Analisis Azab Bagi Kaum Nabi Luth

Kaum Nabi Luth senang melampiaskan syahwatnya kepada sesama pria. Kebiasaan ini jelas bertentangan dengan tujuan kebutuhan biologis manusia biasa. Nafsu seksual mereka yang normal justru merangsang pria untuk melampiaskan nafsu syahwatnya kepada wanita. Perbuatan ini

sangat dicela Nabi Luth dan beliau menasihati kaumnya agar tidak melakukan perbuatan keji dan terkutuk.

Penduduk kaum Sodom memiliki kebiasaan yang buruk yaitu mereka sering melakukan perampokan dan pembunuhan di jalan yang dilalui oleh kafilah yang membawa barang dagangan. Barang-barang para kafilah tersebut dirampas dan bahkan mereka seringkali melakukan pencabulan terhadap para pemuda-pemuda.

Namun Nabi Luth tidak tinggal diam dalam menasihati para kaumnya atas perbuatan-perbuatan keji tersebut. beliau berusaha mencegahnya dengan memberikan dakwah-dakwahnya. Akan tetapi, semua yang dilakukan oleh Nabi Luth dipandang remeh dan tidak pernah mereka gubris. Ketika Luth mengancam kaumnya bahwa Allah akan menurunkan azab jika mereka tidak mau mengubah perbuatan dan kelakuan kejinya itu. Dan bahkan mereka malah menentang atas azab yang akan diberikan oleh Allah SWT, mereka malah berkata kalau benar tuhan itu mendatangkan siksaan-Nya, maka mintalah kepada tuhanmu (Luth) agar di turunkan siksaan yang dijanjikan pada saat itu juga. Kaum Sodom ingin meminta bukti atas perkataan Nabi Luth. oleh karena itu karena atas kebencian para kaumnya terhadap Luth mereka mengusir Nabi Luth, sebab Nabi Luth dan pengikutnya merasa sok suci.<sup>67</sup>

Dalam bagian kedua adalah *Minahadin minal'alamin* juga di tunjukan kepada kaum Luth, karena umat manusia yang melakukan

---

<sup>67</sup> Tafsir Kemenag

perbuatan homoseksual pertama kalinya, dalam kata ini sebagai *Signifier*. Sedangkan *Sign* tindakan atau perbuatannya. *Concept* adalah bahwa perbuatan zina akan mendatangkan sebuah bencana dan bahkan perbuatan homoseks yang dilakukan oleh umat manusia saat ini merupakan suatu tanda-tanda kiamat, dalam hal ini terdapat pada *Signification*

<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ	dari umat-umat sebelum kamu
<b>Sign</b>	
Pelopor utama aksi perbuatan homoseksual	
<b>From</b>	<b>Concept</b>
	Penyimpangan homoseksual akan mendatangkan sebuah bencana
<b>Signification</b>	
Perbuatan homoseksual adalah sebagai tanda-tanda kiamat sudah dekat dan akan masuk neraka selamanya	

<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
قَالُوا اتَّبِعْنَا بَعْدَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ	Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.
<b>Sign</b>	
Menentang apa yang tidak diketahui oleh manusia yaitu datangnya azab	
<b>From</b>	<b>Concept</b>

	Menentang kepada Luth atas azab yang telah dijanjikan oleh Tuhan-Nya
<b>Signification</b>	
Azab akan datang kapan saja jika Tuhan berkehendak	

c. Analisis Kehawatiran Nabi Luth atas Para Tamu Utusan-utusan

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebab keawatiran dan kegelisahan Nabi Lut itu ialah tamu-tamunya datang ke rumahnya secara tiba-tiba, tidak terduga sebelumnya, mereka adalah laki-laki yang rupawan yang sangat disukai oleh kaum Luth yang senang mengerjakan perbuatan homoseksual, karena jika kaum Nabi Luth melihat pria sosok tampan akan beramai-ramai untuk datang ke rumah Nabi Luth dan ingin melakukan perbuat keji tersebut. bahkan mereka memaksakan Luth untuk menyerahkan para tamu-tamunya itu. Namun Nabi Luth seandainya ia mengetahui jika yang datang adalah para malaikat, maka tidak merasa kegelisahan, karena ia percaya bahwa para malaikat dapat mempertahankan dan membela diri dari tindakan tersebut.<sup>68</sup>

Dengan kedatangan para malaikat tersebut, mereka memberi tahu maksud kedatangan mereka adalah bahwa untuk menyampaikan kabar buruk, bukan menyampaikan kabar gembira, yaitu merupakan azab kepada para kaumnya yang telah mengingkari dan mendustakannya. Kemudian para malaikat memberi tahu tata cara untuk menghindari diri dari azab Allah yang akan datang yaitu hendaklah Luth beserta keluarga dan kaumnya

<sup>68</sup> Al-Quran Dan Tafsirnya (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 300

yang telah beriman segera meninggalkan negeri itu pada akhir malam. Hendaklah Luth berjalan di belakang pengikut-pengikutnya, agar dia dapat mengatur dan mempertahankan diri dari serangan kaumnya yang mengejar dari belakang, agar ia dapat mendorong pengikut-pengikutnya berjalan secepatnya, karena azab yang akan ditimpakan hampir datang, dan agar Nabi Luth dapat memperhatikan kaumnya yang tidak mau meneruskan perjalanan. Kemudian malaikat memerintahkan agar tidak seorangpun dari pengikut Nabi Luth yang menoleh ke arah belakang di waktu mendengar halilintar yang menghancurkan. Dengan demikian mereka tidak dapat menyaksikan peristiwa yang begitu mengerikan dan yang dapat merusak dan menggoncangkan jiwa mereka, sehingga mereka selamat dan imam mereka bertambah kuat sampai ke tempat yang paling aman untuk di tuju.<sup>69</sup>

Bagian ketiga ini terdapat pada kata *qola innakum qoumu mumkarun* dalam bagian ini di khusukan kepada malaikat. Dimana pada saat itu para malaikat berkunjung di kediaman Nabi Luth untuk menyampaikan berita kepadanya. Namun Nabi Luth terlihat cemas dan khawatir, sebab para malikat itu menjelma menjadi pemuda yang begitu tampan dan kaum Nabi Luth menghendaknya akan melakukan perbuatan homoseks.

---

<sup>69</sup> Al-Quran Dan Tafsirnya, 301



Signifier	Signified
قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ	Dia Luth (Berkata, “Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal)
<b>Sign</b>	
Hati tidak tenang dan merasa gelisah atas kepada para tamu- tamunya	
From	Concept
	Kalimat Luth yang begitu terkejut saat kedatangan tamu yang begitu tampan
<b>Signification</b>	
Mempunyai wajah rupawan adalah bencana baginya dan akan membahayakan dirinya	

Selanjutnya pada bagian terakhir terdapat pada kalimat *Annadabiruhaaa ulaa imaktu'um musbihin* dalam kalimat ini di tunjukan kepada kaum Nabi Luth yang akan mendapatkan azab diwaktu subuh dan akan menghancurkan kota Sadum. Oleh karena itu para malaikat memerintahkan kepada Nabi Luth untuk pergi pada saat tengah malam sebelum azab itu datang yang akan menghancurkan kaumnya yang telah mengingkarinya.

Selanjutnya dalam bagian kedua ini terdapat pada kata *Qoluktinaa bi'azabillahi inkunta minasshodiqin* kata-kata ini adalah sebuah kalimat kaum Luth menentang atau meminta kebuktian kepada Nabi Luth atas ucapan Nabi Luth bahwasanya selama kaumnya masih melakukan

perbuatan homoseksual Allah akan mendatangkan azab dan akan menghancurkannya.

Signifier	Signified
أَنَّ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ	bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.
<b>Sign</b>	
Azab yang akan menghancurkan kaum Nabi Luth	
From	Concept
	Azab akan datang kapan saja jika para kaumnya melakukan kekejian
<b>Signification</b>	
Jika bencana akan datang makan hanya bisa berusaha berdo'a dan menghindari dari bencana tersebut	

## 2. Makna Tanda-Tanda Bahasa Al-Quran Tentang Homoseksual

### A. Makna Fahisyah

Lafadz *Fahisyah* secara bahasa dapat diartikan segala perbuatan yang di nilai keburukan, kekejian dan keluar dari syariat agama islam.

*Fahisyah* jika ditafsirkan asalnya *Fahsya* yang berasal dari kata *fahsuya*, *yafhusyu*, *fuhsyan*, *fahasyatan*, *fahisyan*, *fahisy* yang berarti keji memiliki arti merendahkan diri, mengotori diri, merendahkan

martabat diri sendiri dan segala sesuatu yang mencangkup keburukan dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Lafadz *fahisyah* secara istilah memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan kekejian baik perbuatan dan perkataan. Bahkan *fahisyah* seringkali merujuk pada pengertian zina, karena zina sendiri merupakan hal-hal dari kekejian.<sup>71</sup> Sebagaimana Buya Hamka menafsirkan QS. Al-Isra: 32 tentang larangan zina

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk

Buyah Hamka menafsirkan, bahwa zina adalah simpulan dari persetubuhan tanpa ikatan pernikahan, penjelasan tersebut menurut Buyah Hamka sudah cukup. Dalam surah An-Nur diterangkan tentang hukuman zina, yaitu setelah masyarakat islam dapat mendirikan kekuasaan di Madinah, terdapat surah Al-Furqon (surah Makkah) di terangkan bahwa salah satu perbuatan yang tidak terdapat pada “ ibadur rahman” ialah zina yaitu segala sikap dan tingkah laku yang dapat membawa zina, haruslah kita menjahuinnya.<sup>72</sup>

Pengertian istilah lafadz *fahisyah* mengarah pada kekotoran perilaku, perkataan, kecurangan dan kesesatan. *Fahisyah* bisa dikatakan adalah perbuatan tipu daya setan yang dapat menjerumuskan

<sup>70</sup> Ali Nurdin, *Fahisyah Dalam Al-Quran* (Artikel, 21 Juli 2017)

<sup>71</sup> Ali Nurdin, *Fahisyah Dalam Al-Quran*

<sup>72</sup> Artikel, *Penafsiran Kata Fahisyah Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 39

umat manusia pada kesesatan dan bahkan kemaksiatan.<sup>73</sup> Dalam hal ini penulis mengambil contoh dari surah An-Naml 54 dalam kisah Nabi Luth, yang telah melakukan perbuatan *Fahisyah*.

طَسَّ تَلَّكَ ءَايَتُ الْقُرْءَانِ وَكِتَابِ مُبِينٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?"

Menurut penafsiran ayat diatas, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas memerintahkan Nabi Muhammad bahwa beliau mengingatkan kembali kisah Nabi Luth yang telah melakukan *fahisyah*. Ketika beliau memberikan teguran kepada seorang yang telah melakukan perbuatan buruk, sehingga beliau mengatakan jika itu perbuatan *Fahisyah*. Sedangkan perbuatan tersebut banyak yang menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri. Kata *antum tubshirun*, sedang kamu menyaksikan dapat juga diartikan: “ kamu menyaksikan manusia bahkan hewan sekalipun melampiaskan nafsu seksualnya melalui lawan seksnya, yang laki-laki dengan perempuan dan yang jantan dengan betina.<sup>74</sup>

## B. Makna Liwath

Pengertian Liwath (sodomi) atau disebut seksualitas analisme ialah penggunaan anus untuk bersenggama. Dalam ensiklopedi agama

<sup>73</sup> Muhammad Haris Fauzi, *Lafadz Yang Bermakna kekejian2 Dalam Al-Quran*, (UIN Walisongo Semarang, 2020) 274-275

<sup>74</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lantera Hati 2002), 241-242

dan filsafat, Liwath (sodomi) dalam bahasa Arab artinya melakukan jimak melalui dubur yang dilakukan oleh sesama pria, yaitu gay.<sup>75</sup>

Dalam al-Quran perilaku liwath juga disebut dengan kata fahisyah, seperti penjelasan sebelumnya. Dalam hal ini terbukti pelaku liwath terungkap dalam firman Allah QS. Al-a'raf: 80

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ  
مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)

Pada ayat diatas Muhammad Ali al-Sabuni menjelaskan bahwa pertama kali yang telah melakukan perbuatan liwath adalah kaum Nabi Luth yang tinggal di daerah Sodom. Keburukan yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth telah melewati batas, hingga mereka mendatangi laki-laki untuk melampiaskan nafsunya. Kaum nabi Luth diberi gelar dengan “ *qoumun adun*” bentuk jamak dari adiy yang berarti melampui batas haq, kewajaran dengan melakukan suatu kebathilan.<sup>76</sup>

Seorang professor Tunisia yang bernama Olfa Youssef berpendapat bahwa perilaku liwath pada zaman Nabi Luth dengan sekarang tidak sama. Jika saat ini tidak hanya melakukan liwath saja, bahkan mereka telah melakukan ikatan pernikahan. Sementara

<sup>75</sup> Muslihin, S.Pd, M.Pd.I, *Pengertian Liwath (Sodomi)* (Artikel 8 maret 2013)

<sup>76</sup> Muslihin, *Pengertian Liwath (Sodomi)*

perbuatan liwath yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth merupakan perilaku memaksa untuk melakukan hubungan sesama jenis.<sup>77</sup>

Youssef sepakat bahwa liwath adalah perbuatan fahisyah, sebagaimana dalam firman Allah menjelaskan dalam surah Al-Hijr /15:68

قَالَ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾

Artinya: "Dia (Luth) berkata, "Sesungguhnya mereka adalah tamuku, maka jangan kamu mempermalukan aku."

Ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku liwath pada masa Nabi Luth berbentuk pemaksaan, yakni pada ayat ini terbukti bahwa kaum Nabi Luth memaksa kepada Nabi Luth untuk melakukan yang tak senonoh terhadap para tamu-tamunya Nabi Luth. Bukan perbuatan itu saja yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth, kejahatan mereka seperti merampok, menjarah dan berbuat zalim terhadap makhluk lain seperti membunuh dan memperkosa para pemuda-pemuda.<sup>78</sup>

### C. Makna *Lataktu narijala syahwatan* (Mendatangi Laki-laki)

Seperti penjelasan diatas mengenai kata *Fahisyah* dan *Liwath* adalah sama-sama perbuatan keji. Dalam penjelasan ini tidak luput dari kata keduanya yang mempunyai hubungan special diantara keduanya yakni *fahisyah* dan *liwath*, karena perbuatan mendatangi laki-laki

<sup>77</sup> Khulaipah Arroudh, *Al-Jinsiyyah Al-Mithliyyah Perspektif Olfa Youssef* (Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) 107

<sup>78</sup> Khulipah Arroudh, *Al-Jinsiyyah Al-Mithliyyah Perspektif Olfa Youssef* , 108

dengan syahwat nafsu termasuk perbuatan keji yang merusak kepribadian, moral dan agama.

<sup>79</sup>Hal ini firman Allah menjelaskan QS al-A'raf ayat 80-81:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ  
مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ  
النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: “Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Selain ayat diatas menjelaskan mendatangi laki-laki, juga disebutkan dalam surah as-Syuaro ayat 165:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)”

Ayat-ayat diatas menerangkan bahwa pertama kali yang melakukan homoseks adalah kaum Nabi Luth, mereka melampiaskan syahwatnya kepada seorang laki-laki yakni dengan bercinta dan memuaskan hasrat mereka. Bahkan mereka tidak berminat dan mempunyai hasrat kepada seorang wanita, seperti yang di tawarkan

<sup>79</sup> Minangwan-Seminar, *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Hukum Islam*, ( Artikel Seminar), 4-5

oleh Nabi Luth untuk menikahi putri-putrinya. Tetapi mereka mengingkarinya, maka Allah menurunkan azab dengan membolak-balik kota mereka dan menghancurkannya.<sup>80</sup>

### 3. Implikasi Tanda-Tanda Bahasa Al-Quran Terhadap Hukum Homoseksual

Pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pelaku hubungan sesama jenis mendapatkan azab dari Allah Swt, sebagaimana yang di sebut dalam Al-quran kisah Nabi Luth dan sudah dipastikan bahwa pelaku seks homoseksual hukumnya haram. Namun ada pro tentang mengenai hukum homoseksual, tak jarang yang mengatakan bahawa penyebutan tentang hukum homoseksual.

Seperti yang dikatakan tokoh liberal yaitu Siti Musdah Mulia bahwa pernikahan hubungan sejenis hukumnya halal, beliau berargumen bahwa “Islam Agama Rahmat bagi Alam Semesta”. Maksud ia menghalalkan pernikahan sesama jenis yaitu Siti Musdah mendefinisikan makna perkawinan sebagai berikut:

*”Bahkan menarik sekali membaca ayat-ayat al-Quran soal hidup berpasangan (Ar-rum 21, Az-Zariat 49, dan Yasin 36) disana tidak dijelaskan soal jenis kelamin biologis, yang ada hanyalah soal gender (jenis kelamin sosial). Artinya berpasangan itu tidak mesti dalam konteks heteroseksual, melainkan homoseksual pun juga bisa. Maha suci Allah yang menciptakan manusia dengan orientasi seksual yang beragam”*

Maksud yang ia katakana adalah esensi ajaran agama adalah memanusiaikan manusia, menghormati manusia dan harus

<sup>80</sup> Minangwan-Seminar, *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Hukum Islam*, 7



memulyakannya. Tidak peduli ras, suku, warna kulit dan jenis kelamin, status sosial atau orientasi seksualnya.<sup>81</sup>

Argument yang disampaikan Siti Musdah Mulia setidaknya telah mewakili pemikiran yang telah melegalkan komunitas LGBT dan menganggap LGBT tidak dilarang di dalam nash-nash al-Quran. Selain Siti Musdah berargumen terkait dalam hal ini, tentu saja ia tidak sendirian dan bahkan banyak peneliti lain yang mendukung LGBT dan mereka telah mengemukakan penafsiran al-Quran dalam memperkuat argumennya.<sup>82</sup>

Salah satu peneliti yang berargumen terkait LGBT adalah Khoirul Anwar, beliau pernah menuliskan “ Dalil LGBT dalam Al-Quran” menyebutkan bahwa dalam al-Quran tidak ada satupun ayat yang secara eksplisit menolak lesbian, gay, biseksual dan transgender. Begitupun sebaliknya bahkan ayat Al-Quran secara terang benderang yang menerimnya. Oleh karena setiap insan berhak untuk memilih siapa yang dipilih dan setiap orang juga berhak untuk menggali makna yang lebih relevan dan humanis tentang persoalan yang kerap menuai pro dan kontra.

Khoirul Anwar berpendapat bahwa al-Quran justru melegalkan LGBT dengan alasan bahwa orientasi adalah sifat bawaan, bukanlah karena penyebab apapun. Sebagaimana dalam penjelasan ini terdapat pada firman Allah Swt QS. al-Isra:84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَيَّ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

<sup>81</sup> Muhammad Arif, *Menepis Argumen Pendukung LGBT Dari Perpektif Hadist Nabawi*, ( Jurnal As-Sallam, 2019), 25

<sup>82</sup> Muhammad Arif, *Menepis Argumen Pendukung LGBT Dari Perpektif Hadist Nabawi*, 26

Artinya: “katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya (Syakilatih) masing-masing.”

Ayat diatas menafsirkan dengan berargumen bahwa keadaan/syakilatih adalah termasuk kecendrungan seksual. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai kecendrungan seksual masing-masing, bagi pendukung LGBT homoseksual bukanlah sebuah penyakit jiwa seperti yang dikatakan oleh orang-orang pada saat ini. Namun orientasi setiap orang memiliki perbedaan seks semata yang merupakan fitrah atau kodrat yang Allah berikan kepada manusia sejak lahir.<sup>83</sup>

Khoirul Anwar bahwa Allah Swt telah mengakui dan membenarkan eksistensi tiap-tiap manusia sesuai dengan keadaannya. Sehingga masyarakat tidak perlu untuk mempersalahkan soal LGBT, apalagi untuk melakukan tindakan diskriminasi terhadap kaum LGBT. Kemudian beliau juga membuktikan bahwa salah satu ayat al-Quran tidak ada larangan dalam LGBT. Salah satunya dalam surah An-Nur

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِيِّ التَّرَبَّةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ

<sup>83</sup> Jurnal As-Sallam Vol 3 2019, 35

بَارِجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ □ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Khoirul Anwar menafsirkan ayat diatas adalah bahwa Allah telah mengakui bahwa kaum transgender (waria) diposisikan sebagai lelaki yang tidak memiliki syahwat terhadap aurot wanita sehingga diperbolehkan melihat aurot wanita. Maka dari itu aturan yang dikhususkan kepada lelaki yang tidak memiliki syahwat tersebut, sehingga hakikatnya Allah tidak hanya mengakui eksistensi jenis kelamin wanita dan laki-laki namun transgender atau waria.<sup>84</sup>

Tidak hanya berargumen pada ayat-ayat al-Quran saja, Khoirul Anwar juga menunjukan landasan hadist sebagai pedomannya. Hadis tersebut diriwayatkan oleh ‘Aisyah binti Abu Bakar :

<sup>84</sup> [DalilLGBTAl-Quran\\_IslamLib.htm](#)

*Istri Nabi Muhammad SAW bercerita: “ Suatu ketika ada seorang lelaki masuk kedalam rumah yang ditempati para istri nabi. Istri-istri nabi menganggap lelaki sebagai orang yang tidak punya hasrat seksual terhadap perempuan. Pada hari berikutnya nabi mendapati orang tersebut berada di sisi istri-istri nabi sedang berbicara tentang lekukan-lekukan tubuh perempuan, menyaksikan hal itu nabi melarang para istrinya mempersilahkan orang itu masuk kedalam ruangnya.*

Hadist diatas Khoril Anwar berpandangan bahwa, Nabi Muhammad memberikan toleransi yang spesail terhadap waria untuk masuk kedalam rumah Nabi yang ditemani oleh istri-istri Nabi Muhammad. Namun ketika Nabi tau bahwasanya hanya berpura-pura maka nabi melarangnya untuk masuk kedalam ruangan tersebut. namun pada hakikat dan setidaknya Nabi telah mengakui eksistensi kaum waria melalui sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad.<sup>85</sup>

Berbeda halnya dengan Munim Sirry, jika Siti Musdah berargumen bahwa pernikahan sesama jenis hukumnya halal dengan mengambil penjelasan pada surah ad-zariat dan surah yasin. Munim Sirry berargumen bahwa kaum Nabi Luth di azab oleh Allah Swt bukanlah sebuah azab mereka perbuat, melainkan kaum Nabi Luth di azab oleh Allah karena banyak dari mereka yang mengingkari dakwah Nabi Luth dan bahkan

---

<sup>85</sup> <File://ToleransiNabiMuhammadTerhadapHomoseksualitas.IslamLib.html>

menentang ajaran-ajaran Nabi Luth. Homoseksualitas merupakan perbuatan bejat yang berlawanan dengan tabiat alamiyah.<sup>86</sup>

Menurut Munim Sirry ayat-ayat al-Quran kisah kaum Nabi Luth tidak bisa dijadikan landasan normatif untuk mendiskriminasi Kaum LGBT termasuk melarang pernikahan sejenis. Karena beliau beranggapan bahwa perbuatan liwath atau Sodom di luar nikah memang hukumnya haram, dengan begitu mereka bisa melakukan pernikahan. al-Quran tidak memberikan penjelasan eksplisit terkait mengapa kaum Nabi Luth melakukan perbuatan sedemikian, sebagaimana tidak ada kejelasan rinci tentang banyak hal ini. Seperti firman Allah pada saat malaikat menjelma menjadi seorang tampan, lalu kaum Nabi Luth hendak ingin memperkosanya dan tiba-tiba Allah membutakan mata mereka dengan batu.<sup>87</sup>

Namun ternyata argument-argumen munim sirry banyak di kritik oleh sekalangan para penulis, dimana menurut mereka argument munim siiry telah menyeleweng dan keliru besar. Padahal azab perbuatan kaum Nabi Luth tidak hanya karena mereka menolak ajaran-ajaranya, justru Nabi Luth melarang perbuatan tersebut dan bahkan Munim Sirry telah menuduh para ulama homoseksual, karena beliau telah menulis "ulama-ulama homoseksual". Disini Munim Sirry telah keliru besar menganggap dan menuduh ulama homoseksual, beliau hanya memahami secara kontekstual dan sesungguhnya penjelasan ulama-ulama yang dituduh

<sup>86</sup> Munim Sirry, *Menafsirkan Kisah Nabi Luth Secara Berbeda*

<sup>87</sup> Munim Sirry, *Menafsirkan Kisah Nabi Luth Secara Berbeda*

homoseksual oleh Munim Sirry tidak ada satu kata di dalamnya menyebut bahwa salah satu ulama menyukai anak laki-laki yang hendak niatnya nafsu. Perlu digaris bawahi hukum perbuatan homoseksual adalah haram, dimana banyak diantara surah al-Quran tentang Nabi Luth berulang kali mengatakan *Fahisyah*, dalam konsep ini perbuatan homoseksual adalah perbuatan keji. Disini penulis tidak menjelaskan secara melebar terkait Munim Sirry yang pernah menuliskan “Ulama-ulama homoseksual” karena penulis hanya bisa sedikit menangkap beberapa argument-argumen beliau.

Argument Munim Sirry menurut penulis tidak bisa dijadikan pedoman atau landasan, jika orang awam memahaminya akan berakibat fatal bahwa pernikahan jenis dihalalkan, sebab dasar keharaman pernikahan sejenis sudah tertera di al-quran dan Hadits. Seperti terdapat pada surah Al-Muminun ayat 5-7 juga menjelaskan homoseksual

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ  
مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ أَبْغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Ayat diatas di perintahkan kepada umat manusia untuk menjaga kehormatannya yakni alat kelaminnya, kecuali pasangan halalnya istri dan budak, yang di maksud budak disini adalah budak yang didapatkan dalam

peperangan untuk membela agama. Mengenai tentang orang yang telah berbuat *liwath* (homoseks) dengan zakarnya mendapatkan sanksi hukuman mati dan hukuman berlaku pada orang yang menikah maupun sebelum menikah.<sup>88</sup>

Selain dalam Al-Quran juga berdasarkan hadits mengharamkan keras tentang larangan homoseks, seperti hadits Rasulullah SAW:

تموه يعمل عمل قوم لوط فاقتوا الفاعل والمفعول به

Artinya: “ *Barangsiapa yang menumpai seseorang yang bermain liwath (homoseks), maka bunuhlah fail maupun maf’ulnya (yang berbuat atau yang bertindak sebagai laki-laki maupun yang bertindak sebagai perempuan)* ”

Terkait perbuatan lesbian yang dilakukan sesama perempuan ulama juga bersepakat hukumnya haram. Dan selain itu sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Baihaqi bahwa mengauli sesama jenis dianggap sama dengan zina dan hukum berzina haram.<sup>89</sup>

Para ahli hukum fiqh juga bersepakat mengharamkan homoseksual, namun saja pendapat mereka berbeda-beda. Perbuatan homoseksual diharamkan dalam ajaran islam karena perbuatan tersebut sama dengan halnya zina. Maka pendapat para ulama berpendapat dalam hukum dan sanksi untuk pelaku homoseks.

Pendapat kalangan ulama Hanafiyah pelaku homoseksual adalah hukuman mati sebagai ta’zir, hukuman ini disamakan dengan halnya

<sup>88</sup> Suci Rahmayani, *Studi Kritis Tentang Pernikahan Sekenis Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah* ( Skripsi IAIN CURUP, 2019), 31

<sup>89</sup> Suci Rahmayani, *Studi Kritis Tentang Pernikahan Sekenis Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah*, 32

pelaku pembunuhan dengan menggunakan benda keras, *sodomi*, pembunuhan terhadap seorang muslim yang berulang kali melakukan hubungan homoseks dan juga pelecehan terhadap ajaran Nabi Muhammad Saw. Ulama syafi'iyah juga berpendapat bahwa melakukan perbuatan homoseks juga di hukum mati, hukuman ini berlaku pada orang yang sudah menikah dan maupun yang belum menikah.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Suci Rahmayani, *Studi Kritis Tentang Pernikahan Sekenis Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah*, 34-35



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengungkapan pandangan homoseksualitas melalui tanda-tanda bahasa, ditemukan hasilnya bahwa beberapa surah al-Quran yaitu An-Naml 54-55, Al-Ankabut 28-29 dan Al-Hijr 61-72 menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos. Dalam setiap surah tersebut dijadikan tanda.

*Pertama* analisis perbuatan kaum Nabi Luth pada surah An-naml, *kedua* analisis azab bagi kaum Nabi Luth dan *ketiga* kekhawatiran Nabi Luth atas para tamu utusan-utusan. Dalam bagian tersebut menjadi makna denotasi dan makna mitos, sebab mitos juga dikategorikan makna konotasi.

Pada makna denotasi di maknai sesuai dengan makna apa adanya yang memiliki sesuai kesepakatan dalam surah tersebut. Sedangkan pada makna konotasi penulis di istilahkan menjadi analisis secara mitos. Dalam hal ini melibatkan latar belakang atau historis dalam ayat-ayat tersebut.

Kemudian ditemukan pemaknaan homoseksual dalam al-Quran dalam pemahaman menurut Roland Barthes yakni fahisyah, liwath dan taktunarrijala syahwatan. *Pertama* makna fahisyah mengandung makna perbuatan keji dan mencangkup segala sesuatu yang berhubungan dengan keburukan, kemusyrikan dan hal-hal yang bertentangan dengan syariat agama. *Kedua* liwat yaitu melakukan hubungan melalui anus dan bersenggama dengan zakar yakni homoseks. Dalam hal ini juga mencangkup perbuatan fahisyah. *Ketiga* taktunarrijala syahwatan yaitu dengan makna mendatangi laki-laki

dengan syahwat. Perbuatan ini termasuk fahisyah dan liwat, karena perbuatan ini dilakukan oleh para kaum homoseks dan perbuatan homoseks termasuk perbuatan keji.

Kemudian terakhir ditemukan makna implikasi hukumnya. Bahwasanya homoseksual adalah hukumnya haram. Namun beberapa pendapat tokoh liberal seperti Siti Musda Mulia, Khoirul Anwar dan Muni'm Sirry, yang menyetujui kaum homoseksual atau LGBT bahkan argument mereka menyetujui dengan pernikahan sesama jenis, karena beralasan orientasi seksual adalah fitrah manusia sejak lahir. Dan hal ini bertujuan agar tidak terjadi diskriminasi terhadap komunitas LGBT.

Namun argument mereka di tepis, karena tidak bisa dijadikan landasan dan pedoman. Sebab jika orang awam memahami bisa berakibat fatal, karena ulama fiqih bersepakat bahwa perbuatan homoseks hukumnya haram dan di nilai perbuatan zina besar dan bahkan dosanya begitu besar. Sebab sudah tertera di dalam al-Quran dan hadist bahwa perbuatan tersebut akan mendapatkan sanksi yakni hukuman mati dan hukuman mati itu berlaku bagi orang yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses dari pembahasan mengkaji ayat-ayat tentang homoseksual serta mengaplikasikan ayat-ayat homoseksual dengan menggunakan teori semiotika yakni metode Roland Barthes. Harus penulis akui bahwa objek kajian dalam penelitian skripsi ini kurang mendalam, penulis menyarankan kepada para peneliti (terutama mahasiswa Ilmu Al-

Quran dan Tafsir) yang hendak melakukan penelitian dengan tema relative sama. Oleh karena itu penulis perlu mengemukakan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perlunya untuk mengkaji lebih lanjut terkait homoseksual dalam Al-Quran dan terutama khususnya yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Mengingat keadaan sekarang tentang banyaknya komunitas LGBT di Indonesia masih banyak diperbincangkan dan harus mengkaji lebih mendalam.
2. Perlunya untuk mengkaji lebih luas terkait ilmu semiotika dan terutama untuk mengaplikasikan ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan metode semiotika. Agar mudah memahami cara mengaplikasikan ayat-ayat Al-Quran dengan metode semiotika, penulis hanya fokus menggunakan dengan metode semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes hanya meneruskan metode Saussure, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, 2016. *Homoseksual Dalam Perspektid Al-Quran Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqsidi*, Jurnal Artikel
- Aldiana Putra Noval. 2018. *Kisah Ashab Al-Sabt Dalam Al-Quran Analisis Semiotika Roland Barthes*. Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh
- Al-Quran Dan Tafsirnya.1990. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Al-qurthubi Syaikh Imam. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzams
- Arif Muhammad. 2019. *Menepis Argumen Pendukung LGBT Dari Perpektif Hadist Nabawi*. Jurnal As-Sallam
- Arroudh Khulaipah. 2018. *Al-Jinsiyyah Al-Mithliyyah Perspektif Olfa Youssef* . Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Artikel. *Penafsiran Kata Fahisyah Dalam Pemikiran Buya Hamka*
- As-Suyuti Imam Jalaluddinn. 2016. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Budi Santoso Sulistiowati. 2000. *Tingkat Homoseksual Pada Narapidana Ditinjau dari Lama Menjalani Pidana Penjara*. Semarang: Unika Soegijapranata
- [DalilLGBTAl-Quran\\_IslamLib.htm](#)
- Davision C. Gerald. 2012. *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [File://ToleransiNabiMuhammadTerhadapHomoseksualitas.IslamLib.html](#)
- Greene Ratus Nevid. 2000. *Psikologi Abnormal Jilid 1 Kesembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hamka, 1984 *Tafsir Al-Azhar Juz VIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Haris Fauzi Muhammad.2020. *Lafadz Yang Bermakna kekejian Dalam Al-Quran*. UIN Walisongo Semarang
- Hasnah. 2018. *Lesbian, Gay Dan Transgenderr (LGBT) Versus Kesehatan*. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hening Wedanthi Putu, *Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay*, Jurnal Skripsi Psikologi

<http://www.ibnukatsironline.com>

ibnukatsironline.com

Idris Fahira, *Propaganda LGBT Di Indonesia*

Istijab Janu. 2016. *Perilaku Homoseksual Hukum Islam Dan Positif Indonesia*.  
Skripsi Universitas Sunan Kalijaga

Kartono Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju  
Kesehatan Jurnal

Kompasiana.com

LGBT Laporan, *Hidup Sebagai LGBT Di Asia*

Maimunah Siti. 2018. *Pandangan Al-Quran Homoseksualitas*, Skripsi Universitas  
Syarif Hidayatulloh

Maimunah Siti. 2018. *Pandangan Al-Quran Terhadap Homoseksualitas*. Skripsi  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta

Minangwan-Seminar. *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Hukum Islam*.  
Artikel Seminar

Muhammad Nawawi Asy-Syaikh. 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 4*. Bandung:  
Penerbit Sinar Baru Algensindo

Mustofa Al-Maraghi Ahmad. 1986. *Tafsir al-Maraghi Juz 19*. Semarang:  
CV.Toha Putra Semarang

Nafisah Namlatun, *Respon Al – Quran Terhadap Legalitas Kaum LGBT*. Jurnal  
Institut Ilmu Al-Quran

Nasib Ar-Riyadh Muhammad. 1999. *Taisiru al-Aliyyul Qodir li Ikhtisari Tafsir  
Ibnu Katsir*, Jilid 3 Terjemah Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press

Nurdin Ali. 2017. *Fahisyah Dalam Al-Quran* . Artikel

Nuruddin MA Ali, *Fahisyah Dalam Al-Quran* . Jurnal Artikel

Pecihitam.org

Rahmayani Suci. 2019. *Studi Kritis Tentang Pernikahan Sekenis Ditinjau Dari  
Maqashid Al-Syariah* . Skripsi IAIN CURUP

Repository.um.ac.id

Rusmana Dadan, M.Ag. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia

S.Pd, M.Pd.I Muslih. 2013. *Pengertian Liwath (Sodomi)*. Artikel

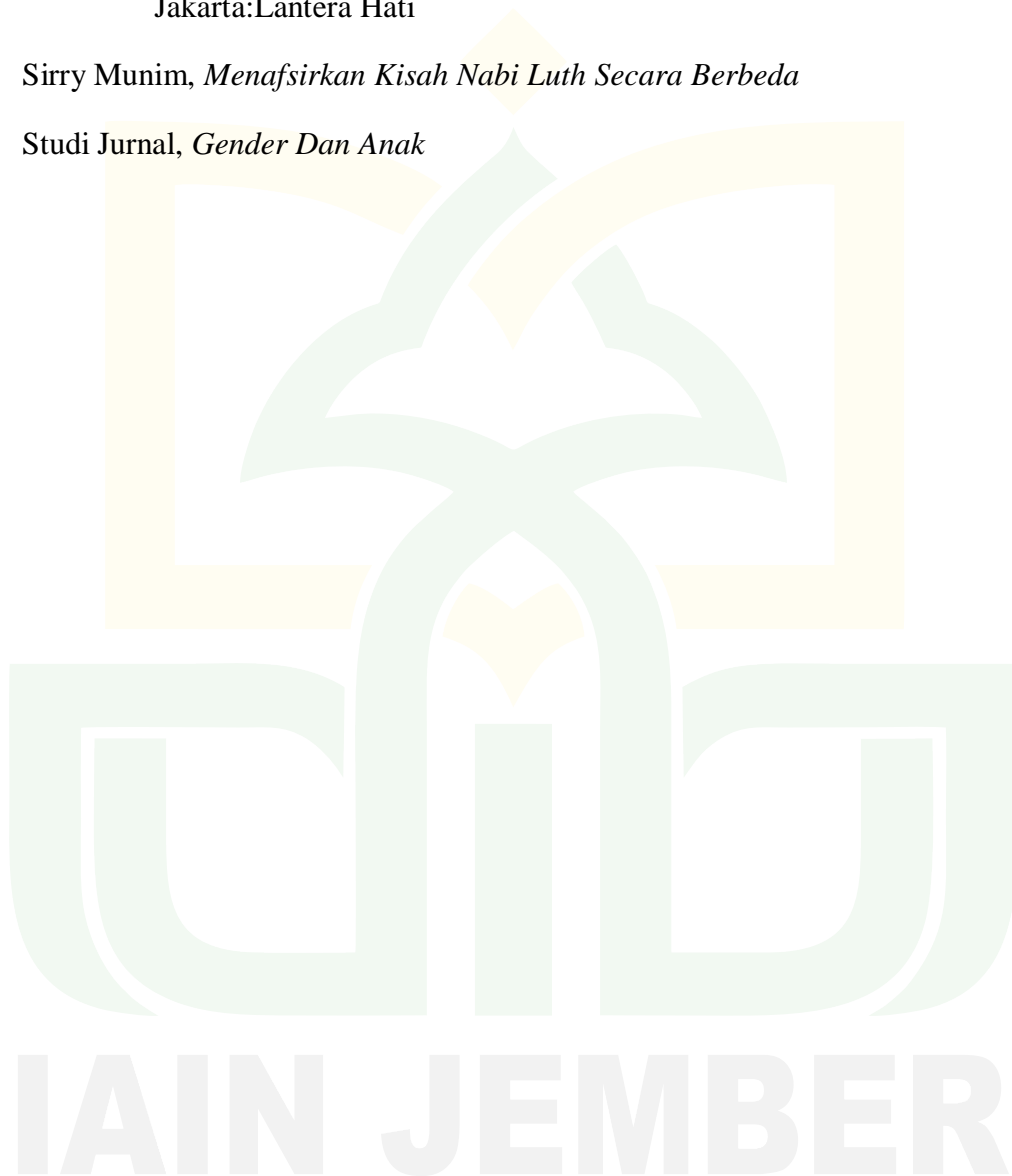
Satria Putri Vinsensia. 2018. *Fenomena Kasus Homoseksual Yang Terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang)* Skripsi Universitas Tidar Magelang

Sejati Sugeng S.psi, M.m. 2017. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta:Lanter Hati

Sirry Munim, *Menafsirkan Kisah Nabi Luth Secara Berbeda*

Studi Jurnal, *Gender Dan Anak*



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Isti'anah

Nim : U20171069

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Homoseksual Dalam Al-Quran (Kajian Semiotika Roland Barthes)” adalah hasil saya sendiri, yang tidak didasarkan pada data palsu atau hal lainnya.

Jember, 3 September 2021

Saya yang menyatakan



**Isti'anah**

**NIM.20171060**

# IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



### **A. Identitas Mahasiswa:**

1. Nama Lengkap : Isti' anah Hidayatillah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Agustus 1996
4. Alamat : Dusun Curahkates, Kec. Ajung, Kab. Jember
5. Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20171069

### **B. Pengalaman Organisasi:**

1. MILENIUM IAIN JEMBER

### **C. Riwayat Pendidikan:**

1. TK. Miftahul Ulum Sumuran
2. MI Miftahul Ulum Sumuran
3. MTS Ar-Risalah Curahkates
4. MA Ar-Risalah Curahkates
5. IAIN (Institut Agama Islam Negeri Jember)

# IAIN JEMBER